

**PROBLEMATIKA DAKWAH JEMAAH TABLIG DI DESA PALECE  
KECAMATAN LIMBORO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin, Adab,  
dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh :**

**ASBUDI**  
**NIM. 30356120030**

**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**STAIN MAJENE**

**2025**

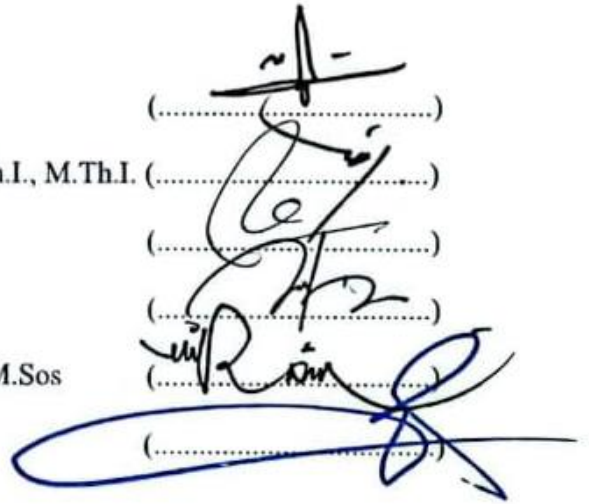
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Problematika Dakwah Jemaah Tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh **Asbudi, NIM. 30356120030**, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu 22 Januari 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 17 Januari 2025

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Fattah, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Nur Murdan, S.Th.I., M.Th.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muliadi, S.Ag.,M.Sos.I	(.....)
Munaqisy II	: Muhtar, M.I.Kom.	(.....)
Pembimbing I	: Nirwan Wahyudi AR., S.Sos.M.Sos	(.....)
Pembimbing II	: Muh.Aswad, S.Kom.I., M.Sos	(.....)



Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara Asbudi NIM: 30356120030, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi berjudul “Problematika dakwah Jemaah tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 17 Januari 2025

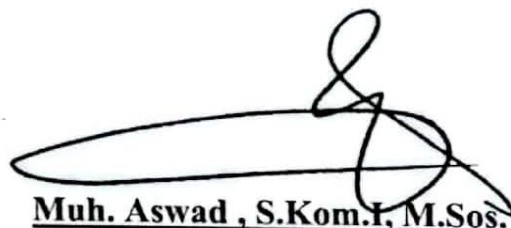
**Pembimbing I**



Nirwan Wahyudi AR, S.Sos M.Sos.

NIP: 199309122019031006

**Pembimbing II**



Muh. Aswad , S.Kom.I, M.Sos.

NIP: 199206162020121012

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

## Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asbudi  
Nim : 30356120030  
Tempat Tanggal Lahir : Bung, 20 Oktober 2002  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Alamat : Desa Kalumammang, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali  
Mandar  
Judul : Problematika Dakwah Jemaah Tablig di Desa Palece  
Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan Sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 17 Januari 2025

Penyusun  
  
**ASBUDI**  
NIM : 30356120030

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Problematika Dakwah Jemaah Tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar” Dan tak lupa pula sholawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, yang menjadi teladan sepanjang masa.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam proses penulisan ini tentunya penulis menemukan hambatan dan kesulitan, akan tetapi berkat ketekunan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Sahabuddin dan Ibu Bungadian, selaku kedua orang tua yang sangat mulia, telah melahirkan, merawat, mendidik, dan menafkahi saya sehingga mampu menyenam pendidikan dari awal hingga saat ini, dengan penuh keikhlasan. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulisan sampaikan kepada adik Sabrina, Sulaihah, dan humairah selalu siap membantu, memberikan dukungan dan doa serta selalu sabar menghadapi penulis. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T, M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua I STAIN Majene, Bapak Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua II STAIN Majene, Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Ketua III STAIN Majene.

2. Bapak Dr. Abd. Fattah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, atas fasilitas yang di berikan kepada kami selama dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Muhtar, M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene, atas keikhlasannya memberi arahan dan motivasi.
4. Bapak Nirwan wahyudi AR, S.Sos., M.Sos selaku Pembimbing I dan Bapak Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan yang tak ternilai selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muliadi, S. Ag., M.Sos.I.. selaku Penguji I dan Bapak Muhtar, M.I.Kom selaku Penguji II yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berarti untuk penyempurnaan karya ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta motivasi selama masa studi.
7. Para staf Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan memberikan pelayanan terbaik dalam pelayanan administrasi sehingga mempermudah penulis dalam proses pendidikan.
8. Masyarakat Desa Palece atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat berharga dalam menunjang penelitian ini.

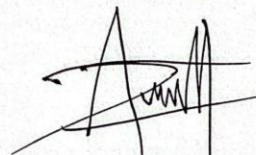
9. Keluarga besar KPI angkatan 20 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada Grup Asbudi And The Geng. sebagai sahabat sedari awal perkuliahan yang telah menjadi tempat berkeluh kesah, saling menyemangati, serta mendukung selama proses perkuliahan

dan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah kebersamai dan menjadi sahabat sekaligus saudara selama 4 tahun dan membuat perjalanan ini lebih berharga dan sangat berarti.

10. Keluarga besar dan teman-teman di kampung yang selalu mendukung saya, terkhusus kepada Grup Pos Ronda Naga. Sebagai sahabat saya setiap kali menyuruh saya untuk tetap semangat dan rajin mengerjakan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan kalian dan semoga kita semua menjadi orang yang sukses di masa depan.
11. Saya juga berterima kasih kepada diri sendiri karena bisa sampai ketahap yang sejauh ini yang di mana di tahap ini sangat menggunakan banyak tenaga tapi saya bersyukur saya bisa sampai di tahap ini dengan menyelesaikan tugas saya yaitu Skripsi yang dimana skripsi ini adalah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1.

Majene, 17 Januari 2025

Penyusun



**ASBUDI**

NIM : 30356120030

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskriptif Fokus .....	6
C. Rumusan masalah.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>13</b>
A. Tinjauan Problematika.....	13
B. Jemaah Tablig .....	18
C. Konteks Dakwah.....	21
D. Level Komunikasi.....	25
E. Kerangka Konseptual.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian .....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
G. Pengujian Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV Problematika Dakwah Jemaah Tablig Di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Akativitas Dakwah Jemaah Tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar .....	42

C. Problematika Dakwah Jemaah Tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar .....	55
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian pustaka .....	10
Tabel 2.1 Konteks dakwah .....	24

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Peta Polewali Mandar .....	37
Gambar 4.2 Peta Desa Palece .....	38
Gambar 4.3 Struktur Organisasi .....	42
Gambar 4.4 Konteks Dakwah <i>Nafsiyah</i> .....	47
Gambar 4.5 Konteks Dakwah <i>Fardiyah</i> .....	48
Gambar 4.6 Konteks Dakwah <i>Fi'ah qolilh</i> .....	50
Gambar 4.7 Konteks Dakwah <i>Hizbiyah</i> .....	52

## ABSTRAK

Nama : Asbudi  
NIM : 30356120030  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Problematika Dakwah Jemaah Tablig di Desa Palece  
Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar

---

Penelitian ini mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh jemaah tablig dalam aktivitas dakwah mereka, khususnya di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. Fokus penelitian meliputi analisis aktivitas dakwah yang dilakukan serta kendala yang muncul dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis untuk memahami berbagai pendekatan dakwah yang digunakan oleh jemaah tablig dan problematika yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah jemaah tablig mencakup berbagai tingkatan, mulai dari dakwah *nafsiyah*, *fardiyah*, *fi'ah qalilah*, *hizbiyah*, dan *syu'ubiyah qabailiyah*. Namun demikian, terdapat hambatan yang dihadapi baik secara internal maupun eksternal. Hambatan internal mencakup perbedaan pendapat antaranggota dan rendahnya partisipasi dalam musyawarah, serta hambatan eksternal berupa persepsi negatif masyarakat terhadap pendekatan dakwah mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu jemaah tablig mengurangi penolakan masyarakat dengan memperbaiki pendekatan dakwah yang lebih adaptif, serta memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada masyarakat berdasarkan data objektif, bukan hanya asumsi atau opini pribadi.

**Kata Kunci:** *Problematika Dakwah; Jemaah Tablig; Dakwah Adaptif.*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong penganutnya untuk senantiasa aktif dalam melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan, karena itu, Al-Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah adalah *Ahsanu Qaula*<sup>1</sup> dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa setiap yang beragama Islam diwajibkan dalam berdakwah.

Dalam menyampaikan dakwah ada tingkatan-tingkatannya yang dapat dilihat dari jumlah serta kondisi dan situasi *mad'u-nya*. Hal ini dapat dikategorikan dalam beberapa level atau konteks, antara lain, dakwah *nafsiyah*, dakwah *fardiyah*, dakwah *fi'ah qalilah*, dakwah *hizbiyah (jama'ah)*, dakwah *ummah dan dakwah syu'ubiyah qabailiyah*.<sup>2</sup>

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas ada beberapa dakwah yang berbentuk kelompok seperti dakwah *hizbiyah (jama'ah)* dan dakwah *ummah*, dakwah *hizbiyah* ialah proses dakwah yang dilakukan oleh *dai* yang mengidentifikasikan dirinya dengan atribut suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, kemudian mendakwahi anggotanya atau orang lain di luar organisasi tersebut<sup>3</sup>. Dakwah *ummah* ialah proses dakwah yang dilakukan oleh *dai* pada *mad'u* yang bersifat massa (masyarakat umum).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> M. Awang Anugrah, *Strategi Dakwah Jemaah tablig Dalam Aktivitas Memakmurkan Masjid Nurul Iman Purajaya Kebuntebu Lampung Bara*, (Bandar Lampung, 29 September 2022),h.4

<sup>2</sup> Nirwan Wahyudi. AR, *Dakwah melalui Desain Grafis (Studi Fenomenologi Aktivitas Dakwah Grafis pada Muslim Designer Community)*, (Makassar, 12 September 2017),h.33

<sup>3</sup> Ismawati, *Model Dakwah Hizbiyah : Studi Deskriptif Tentang Kegiatan Dakwah Di Pimpinan Cabang Pemersatu Islam Margaasih Jalan Mahmud No. 271 Des Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung*, (2018),h.i

<sup>4</sup> Anita Desiana, *Interaksi Psikologi Dalam Dakwah Ummah dan Dakwah Hibziyah*, (Bandung, November 2014).h.6

Dakwah *hizbiyah (jama'ah)* dan dakwah *ummah*, serupa dengan pendekatan jemaah tablig dalam hal pengorganisasian kegiatan dakwah di dalam kelompok yang tersruktur, kedua pendekatan ini menekan pentingnya kegiatan dakwah dalam konteks kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan yang sama dalam memperkuat iman dan praktik keagamaan.

Jemaah tablig adalah sebuah gerakan atau jemaah Islamiyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau dan menekankan kepada setiap pengikutnya agar meluangkan sebagian waktunya untuk aktivitas dakwah.<sup>5</sup> Jemaah tablig juga merupakan gerakan non-politik, mereka menghindari keterlibatan dalam politik dan lebih fokus pada pengembangan keagamaan individu dan komunitas.

Pada dasarnya tujuan dari jemaah tablig ini untuk mengajak umat Islam memperbaiki praktik keagamaan mereka, meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Jemaah ini selalu menekankan setiap pengikutnya untuk mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah Saw.

Jemaah tablig merupakan gerakan keagamaan tradisional yang awalnya muncul dan berkembang di India. Gerakan jemaah tablig ini didirikan pada tahun 1926 di Mewah India oleh Syaikh Maulana Muhammad Ilyas kandahlawy bin Maulana Ismail al-kandahlawy (1885-1944). Ia merupakan keturunan dari keluarga alim dan ahli agama di Mewat.<sup>6</sup> Maulana Muhammad Ilyas kandahlawy mendirikan gerakan ini dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dakwah Islam di kalangan umat Muslim, gerakan ini kemudian berkembang menjadi suatu gerakan global yang memiliki jutaan anggota di seluruh dunia.

---

<sup>5</sup> Tina Sari, *Dampak Kegiatan Jemaah tablig Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Celuak Kecamatan Simpangkati*, (Balinujuk, Agustus 2016),h.2

<sup>6</sup> Edi Supriyatno , *Jama'ah Tabligh Yogyakarta 1988-2014 Studi Sejarah Dan Aktifitas Keagamaannya*, (Yogyakarta, 29 Maret 2017),H.1

Awal mulanya gerakan jemaah tablig pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1952, tepatnya di Masjid al-Hidayah Medan sebagaimana dibuktikan dengan adanya prasasti yang terdapat di masjid tersebut. Gerakan ini semakin nyata menunjukkan keberadaannya di tahun 1974 yang berpusat di Masjid Kebon Jeruk Jakarta.<sup>7</sup> Salah satu keunikan dari jemaah tablig adalah mengirim jemaahnya untuk melakukan *khuruj* di pelosok-pelosok Indonesia.

*Khuruj*, yaitu meluangkan waktu keluar selama tiga hari, empat puluh hari dan empat bulan, untuk berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang *amir*. Ketika keluar, seorang jemaah tidak boleh memikirkan keluarga, harta benda, pekerjaan itu semua harus ditinggalkan dan pergi untuk memikirkan agama, serta mereka tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin *amir*.<sup>8</sup>

Kegiatan *khuruj* merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh jemaah tablig dalam menyebarkan syariat Islam seperti mengajak untuk shalat berjamaah, mengikuti pengajian, dan jika ada praktik perjudian, kelompok ini mendekatinya dengan cara yang sopan untuk mengajak pelakunya agar tidak melakukan perjudian tentunya dengan cara yang halus.<sup>9</sup> Kegiatan *khuruj* ini bukan hanya melakukan dakwah di masjid-masjid atau mushola-mushola saja, tetapi juga mendatangi setiap rumah warga yang dijangkau oleh jemaah tersebut.

Dalam menjalankan aktivitasnya, jemaah tablig sering kitab “*Fadhail A'mal*” (Fadhilah Amal). Kitab ini merupakan kumpulan hadis dan kisah-kisah yang disusun oleh Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandhlawi. Isinya menekankan pentingnya berbagai amal sholeh, seperti sholat, dzikir, tilawah Al-

---

<sup>7</sup> Ulan Martianis, *Eksistensi Khuruj Dalam Kegiatan Dakwah Jemaah tablig Di Mesjid Fatimah Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru*, (Pekanbaru, 20 Agustus 2020),h.1-2

<sup>8</sup> Yono, *Analisis Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Indonesia*, (Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Volume 13, Nomor 2, Tahun 2019),h.201

<sup>9</sup> Hikmayudin Azis, *Strategi Komunikasi Jemaah tablig Dalam Berdakwah Di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*, (Makassar, 15 januari 2018),h.3

Qur'an, dan perbuatan baik lainnya. Kitab ini digunakan untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada para jemaah agar senantiasa melakukan amal ibadah dengan ikhlas dan konsisten.

Para aktivitas jemaah tablig secara rutin dan berkesinambungan ber*khuruj* untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang lebih menarik, agar agama Islam menjadi sistem hidup para peenganutnya dalam kehidupan sehari-hari. Agar penganut agama Islam menjalankan seluruh ajaran Islam sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2: 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

“Wahai Orang-Orang Yang Beriman, Masuklah Kedalam Islam (Kedamaian) Secara Menyeluruh Dan Janganlah Ikuti Langkah-Langkah Setan! Sungguhnya Ia Musuh Yang Nyata Bagimu. (QS. Al-Baqarah/2: 208)”<sup>10</sup>

Terjemahnya dalam bahasa Mandar:

“*E ingagannana to matappa', pittamamo'o di sallang (mattonga-tongang), anna da pappiccoe'I setang. Anna sitonganna setang bali manassa di sesemu*”<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan perintah menyampaikan sebuah ajakan kepada orang-orang yang beriman untuk memasuki Islam secara keseluruhan, menjauhi langkah-langkah setan, dan berusaha menjaga kedamaian dan harmoni dalam masyarakat dengan mengikuti nasihat dan perintah Allah ini, umat muslim diharapkan dapat hidup dengan penuh ketenangan, serta mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Gerakan dakwah jemaah tablig di Indonesia memiliki dampak yang luas, karena *khuruj* merupakan praktik yang konsisten dan terus-menerus dilakukan

<sup>10</sup> Qur'an kemenag, “kemenag go.id” <https://qur'an.kemenag.go.id> di akses pada tanggal 28 juli 2023

<sup>11</sup> Muh. Idham Khalid Bodi, dkk., “*Koro'ang Mala'bi, Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*”, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 56

oleh para *dai* tablig. Mereka berkunjung ke berbagai daerah, termasuk daerah-daerah yang sulit dijangkau, untuk memberikan dakwah dan mengajak masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada ajaran agama Islam. Hal ini yang menyebabkan masyarakat yang ada di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar mulai mengenal gerakan dakwah jemaah tablig, bahkan sebagian masyarakat ikut dalam jemaah ini.

Jemaah tablig berfokus pada dakwah melalui pendekatan yang damai dan sederhana, dengan harapan memperbaiki diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Akan tetapi di dalam dunia perjuangan dakwah jemaah tablig sering kali menghadapi berbagai hambatan baik secara fisik maupun mental. Mereka juga sering dianggap remeh dan dianggap mengabaikan tanggung jawab keluarga.<sup>12</sup>

Kasus penolakan ini juga terjadi di Polewali Mandar, termasuk yang pernah disaksikan oleh calon peneliti yaitu pada tahun 2022 pada pertengahan bulan Maret, penolakan jemaah tablig terjadi di salah satu desa yang ada di Polewali Mandar. masyarakat setempat menolak kehadiran jemaah ini dengan alasan yang beragam, termasuk kekhawatiran akan penyebaran ajaran yang berbeda dari praktik Islam yang mereka anut, seperti cara jemaah tablig berdakwah dengan cara meninggalkan keluarganya untuk *berkhuruj* selama berhari-hari bahkan berbulan-bulan. Beberapa insiden penolakan dipicu oleh anggapan masyarakat setempat bahwa jemaah tablig hadir di Masjid hanya untuk mengotori, sehingga beberapa anggota jemaah mengalami pengusiran oleh masyarakat.

---

<sup>12</sup> Ilham Latif, Fatmawati, *Argumentasi Konsep Jihad Jemaah tablig Di Kecamatan Minasatane, Pangkep Sulawesi Selatan*, (volume 2, Nomor 2, Desember 2020).h.153

Polewali Mandar dikenal sebagai masyarakat religius seharusnya dapat menerima kelompok dakwah manapun. Akan tetapi, nyatanya masih ada masyarakat Polewali Mandar yang tidak menerima jemaah tablig tersebut. Jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar punya kontribusi dalam umat Islam seperti, membangkitkan kesadaran beragama dikalangan masyarakat, terutama dalam hal ibadah dan kehidupan Islami maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai Problematika Jemaah tablig di desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, terutama untuk mengungkapkan aktivitas dan problematika dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig. Salah satu alasan mengapa memilih Desa Palece Kecamatan Limboro sebagai lokasi penelitian, karena desa tersebut merupakan markas atau tempat musyawarah oleh jemaah tablig.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul Problematika dakwah jemaah tablig di desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan pada problematika jemaah tablig di Desa Palece.

### **2. Deskripsi Fokus**

Adapun deskripsi fokus dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Problematika dakwah jemaah tablig, problematika merujuk pada berbagai tantangan, hambatan, dan kesulitan yang dihadapi oleh jemaah tablig dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya. Jemaah tablig ialah sekelompok orang yang mengajak kepada yang baik dan mencegah dari yang mungkar. Problematika dakwah jemaah tablig yang dimaksud peneliti disini merujuk pada problematika

internal (dalam komunitasnya sendiri) maupun eksternal (dari persepsi masyarakat).

Desa Palece adalah wilayah yang terletak di Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. Alasan mengapa peneliti mengambil desa tersebut karena, desa Palece merupakan tempat atau lokasi penelitian.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan paparan materi diatas peneliti tertarik untuk mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas dakwah jemaah tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana problematika dakwah jemaah tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar?

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang berjudul Problematika dakwah jemaah tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arham dari Jurusan Ushuluddin adab dan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul “Persepsi Masyarakat Majene Terhadap Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur”.

Hasil penelitian Muhammad Arham menunjukkan bahwa Keberadaan Jamaah Tabligh di Kelurahan Tande Timur awal mulanya dari orang luar kota yang beriktikaf di masjid, dan kemudian mereka datang ke rumah-rumah warga dengan didampingi oleh Pak Imam, mereka datang ke rumah-rumah warga dengan tujuan mengajak dan memuliakan masjid, dan kemudian ada beberapa

masyarakat yang ikut dan turut andil dalam mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh itu sendiri. Pandangan masyarakat Kelurahan Tande Timur terhadap Jamaah Tabligh bermacam-macam, sudut pandang seseorang mengenai jamaah tabligh tergantung bagaimana pengetahuan juga mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dianggapnya benar ataupun salah. Jamaah tabligh sangat itu sangat positif mulai dari kegiatan-kegiatan mereka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rio Apriyansah dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Problematika Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Aktivitas *Khuruj* di Masyarakat Kecamatan kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”.

Hasil penelitian Rio Apriyansah menunjukkan bahwa problematika dakwah Jamaah Tabligh dalam aktivitas khuruj terbagi dua: internal dan eksternal. Problematika internal meliputi kurangnya konsistensi anggota, konflik antar kelompok, serta tekanan dari keluarga. Sementara itu, problematika eksternal mencakup penolakan dari masyarakat dan ketidaksediaan mereka untuk menerima keberadaan Jamaah Tabligh di masjid.

Tanggapan masyarakat di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat, pada dasarnya cukup menerima dakwah Jamaah Tabligh. Namun, ada rasa tidak nyaman karena metode dakwah yang dilakukan tanpa mengenal waktu. Masyarakat juga tidak setuju dengan praktik khuruj karena dianggap meninggalkan tanggung jawab keluarga, sehingga memunculkan stigma negatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Doni Saepol Azis dari Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram yang berjudul “Problematika Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara Ntb”.

Hasil penelitian Doni Saepol Azis\* menunjukkan bahwa problematika dakwah Jamaah Tabligh di Desa Tanjung muncul karena persepsi negatif masyarakat, yang menganggap ajaran mereka menyimpang dari syariat Islam. Hal ini menyebabkan cibiran, penolakan, bahkan larangan berdakwah.

Secara internal, problematika muncul dari sifat pribadi anggota seperti emosi, lupa, atau ketidaksabaran yang terkadang tidak diterima masyarakat. Secara eksternal, tantangan berasal dari buruknya asumsi masyarakat, lemahnya *amar ma'ruf nahi munkar*, faktor ekonomi, kondisi geografis, serta rendahnya minat masyarakat untuk mendengarkan dakwah. Faktor-faktor ini turut mempengaruhi potensi spiritual dan moral masyarakat yang menjadi fokus dakwah Jamaah Tabligh.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Harmia dari jurusan Sosiologi Agama Pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang berjudul “Strategi Dakwah Jemaah tablig Di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara”.

Hasil penelitian Harmia menunjukkan bahwa, pertama, Jemaah tablig di Desa ponggi diawali dengan datangnya musafir dari Malili dikarenakan kondisi Desa ponggi yang sangat membutuhkan ajaran-ajaran agama yang baik. Apalagi Desa ponggi ini termasuk pelosok yang jauh dari ulama-ulama sehingga mengakibatkan sumber ajaran agama Islam berkurang. Kedua, strategi yang digunakan Jemaah tablig ini yaitu, strategi terbuka, strategi berkomunikasi secara umum, strategi persahabatan, strategi nasehat dan strategi demokrasi. Ketiga, respon masyarakat bermacam-macam ada yang mendukung karena mengetahui tujuan dari kelompok jemaah tablig yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*, sebaliknya masyarakat yang menolak dengan kelompok Jemaah tablig karena tidak mengetahui sepenuhnya tentang tujuan kelompok ini.

Tabel 1.1 Kajian Pustaka

NO	PENELETIA N TERDAHUL U	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Muhammad Arham (2021). Persepsi Masyarakat Majene Terhadap Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Tande Timur Kecamatan Banggae Timur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan peneliti kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori yang digunakan oleh Muhammad Arham adalah: Teori Sosiologi. sedangkan penelitian ini menggunakan konteks dakwah.</li> </ul>
2.	Rio Apriyansah (2023). Problematika Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Aktivitas <i>Khuruj</i> di Masyarakat Kecamatan kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas Problematika dakwah jemaah tablig</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti yang dilakukan Siti lebih berfokus kepada problematika dakwah jemaah tablig dalam <i>berkhuruj</i> Sedangkan, penelitian ini berfokus pada problematika dakwah jemaah tablig dalam suatu lokasi atau tempat perkumpulan jemaah tersebut.</li> </ul>
3.	Doni Saepol Azis (2022). Problematika Dakwah Jamaah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memabas tentang jemaah tablig.</li> <li>• Menggunakan peneliti kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang dilakukan Doni Saepol Azis menggunakan menejemen dakwah,</li> </ul>

	Tabligh di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara Ntb.		sedangkan penelitian ini menggunakan konteks dakwah
4.	Harmia (2021). Strategi Dakwah Jemaah tablig Di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas tentang jemaah tablig.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang dilakukan Harmia menggunakan teori Anasir dakwah, sedangkan penelitian yang akan ini konteks dakwah</li> <li>• penelitian ini lebih berfokus strategi dakwah Jemaah tablig. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada Problematika dakwah jemaah tablig</li> </ul>

Berdasarkan perbandingan penelitian di atas, maka penulis dapat menegaskan bahwa kebaruan penelitian ini terlihat dari Interaksi sosial dan budaya lokal. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dari problematika dakwah baik secara umum, sedangkan penelitian ini menunjukkan keunikan tersendiri yaitu bagaimana problematika dakwah jemaah tablig terhadap masyarakat yang masih kuat nilai budaya dan adat lokalnya dan tidak ada penelitian yang membahas terkait Jemaah tablig dengan menggunakan teori komunikasi.

## **E. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan aktivitas dakwah jemaah tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

- b. Untuk mendeskripsikan problematika dakwah jemaah tablig di Desa Palece Kecamatan limboro Kabupaten Polewali Mandar.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat di lihat dari segi teoritis dan praktis.

- a. Kegunaan Teoretis

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat dapat dijadikan sebagai bahan referensi, bagi peneliti yang akan datang terutama tentang Problematika Dakwah Jemaah Tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar, dan juga sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia Pendidikan.

- b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dengan penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat kepada masyarakat tentang jemaah tablig. Hal ini bertujuan agar Masyarakat memiliki pandangan yang lebih berdasarkan fakta dan tidak dipengaruhi oleh perasaan dan pendapat pribadi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Tinjauan Tentang Problematika***

##### **1. Definisi Problematika**

Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan sebagai masalah atau persoalan. *Problem* menurut KBBI diartikan sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”. Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.<sup>13</sup>

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, *problema* berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan<sup>14</sup>.

Pengertian problematika menurut beberapa ahli:

Menurut Suharso, problematika adalah sesuatu yang melibatkan masalah. Permasalahan juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang menghambat tercapainya tujuan. Secara umum, suatu masalah didefinisikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masalah merupakan penghalang antara kebutuhan yang diinginkan dan kebutuhan yang ada.

Menurut Krulik dan Rudnik mendefinisikan *problem* atau masalah secara formal sebagai berikut:

*“A problem is a situation, quantitatively or otherwise, that confronts an individual or group of individuals, that requires resolution, and for which the individual sees no apparent or obvious means or path to obtaining a solution.”*

---

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, "kbbi.web.id/digitalisasi.go.id" <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> : Diakses 4 Agustus 2024

<sup>14</sup> Abd. Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso," (*Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol 1 Juni 2018*),h. 47–48.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa masalah adalah suatu situasi yang dihadapi oleh seseorang atau kelompok yang memerlukan suatu pemecahan tetapi individu atau kelompok tersebut tidak memiliki cara yang langsung dapat menentukan solusinya. Hal ini berarti pula masalah situasi tersebut (masalah) dapat ditemukan solusinya dengan menggunakan strategi berpikir yang disebut pemecahan masalah.

Problematika dapat dikategorikan menjadi dua jenis, sebagai berikut:

a. Problematika Internal

Problem-problem internal tentu juga sangat banyak, beragam dan bertingkat-tingkat, yang bisa kita klasifikasikan ke dalam lima kelompok dan kategori. *Pertama*, problem-problem, permasalahan-permasalahan, dan hambatan-hambatan dakwah internal yang bersumber dan berasal dari kondisi internal diri setiap dai sendiri. *Kedua*, yang bersumber dan berasal dari kondisi internal setiap kelompok, golongan, organisasi, jamaah, dan pergerakan dakwah yang ada di tubuh kaum muslimin. *Ketiga*, yang bersumber dan berasal dari kondisi internal kalangan para dai dan kelompok dakwah secara umum. *Keempat*, yang bersumber dan berasal dari kondisi internal umat Islam dalam lingkup Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah. Dan *kelima*, yang bersumber dan berasal dari kondisi internal kaum muslimin secara keseluruhan.<sup>15</sup>

b. Problematika eksternal

Adapun problem eksternal adalah permasalahan atau tantangan yang bersumber dari luar. Penyelesaian problem internal merupakan bagian dari langkah terpenting dari penanganan dan penyelesaian problem eksternal. Problem

---

<sup>15</sup> Meisil B. Wulur, "Problematika Dakwah Di Indonesia" (*Mimbar* © Volume 2 Nomor 1, 2016), h.108

eksternal yakni permasalahan, hambatan, atau tantangan dakwah yang berasal dari berbagai kalangan dan pihak umat manusia di luar lingkup kaum muslimin.<sup>16</sup>

### 3. Pengertian Dakwah

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk masdar dari kata *دعوة - يدعو - دعا* (*da'a, yad'u, da, watan*) yang berarti seruan, ajakan atau panggilan.<sup>17</sup>

Dakwah yang berarti ajakan tercantum dalam QS. Al-Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran/3: 104)”<sup>18</sup>

Terjemahnya dalam bahasa Mandar:

“*Anna sitinayanna diang sambareaang umma' massio di acoangang, massio di anu macoa anna mappusara di adaeang. iyamo to sumaro*”<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat di atas hendaklah ada di antara kamu wahai orang-orang yang beriman segolongan umat, yakni kelompok yang pandangan mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasihatnya yang mengajak orang lain secara terus menerus tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan, yakni petunjuk-petunjuk Ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang makruf yakni nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh masyarakat mereka, selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Ilahiyah dan mencegah mereka dari yang mungkar;

<sup>16</sup> Ummu Bissalam, “*Problematika Dakwah Melalui Kaligrafi Studi Pada Lembaga Kaligrafi Khat Tsulus Art*” (Majene, 30 Desember 2021), h.25

<sup>17</sup> Siti Mujahadah, *Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial*, (vol. 21 No 2, Desember 2020), h.203

<sup>18</sup> Quran NU, *Surat Ali 'Imran Ayat 104: Arab, Latin, Terjemahan Dan Tafsir Lengkap* <https://quran.nu.or.id/ali%20'imran/104> di akses pada tanggal 7 Agustus 2024.

<sup>19</sup> Muh. Idham Khalid Bodi, dkk., “*Koro'ang Mala'bi, Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*”, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 112.

yakni yang dinilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat. Mereka yang mengindahkan tuntunan ini dan yang sungguh tinggi lagi jauh martabat kedudukannya itulah orang-orang yang beruntung, mendapatkan apa yang mereka dambakan dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Pengertian dakwah secara istilah bervariasi, karena dipengaruhi oleh pemahaman dan sudut pandang para pakar dalam mendefinisikan dakwah. Hal ini menyebabkan terdapat kesamaan dalam pengertian dakwah yang diberikan oleh satu pakar dengan pakar lainnya. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah beberapa definisi dakwah menurut para ahli.

a. M. Thoha Yahya Omar

M. Thoha Yahya Omar mendefinisikan dakwah dalam buku M. Aminuddin Sanwar sebagai kegiatan yang mengajak manusia ke jalan yang benar menurut perintah Tuhan, dengan cara yang bijaksana, serta bertujuan untuk kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. A. Hasymi

Menurut A. Hasymi, dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain untuk percaya dan mengamalkan aqidah, syar'iah, dan islamiyah yang sebelumnya telah diyakini dan dipraktikkan oleh pendakwah itu sendiri.

c. M. Hafi Anshari

Menurut M. Hafi Anshari, dakwah didefinisikan sebagai semua aktivitas seorang muslim yang berupaya mengubah keadaan sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan Allah SWT.

---

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan Dan Keserasian AL-Qur'an*, (April 2004),h.173

d. M. Arifin

M. Arifin mendefinisikan dakwah sebagai ajakan yang dapat berupa tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dilakukan agar timbul dalam diri mereka pemahaman, kesadaran, sikap, penghayatan, serta penghargaan terhadap ajakan agama yang disampaikan kepada mereka, tanpa adanya unsur-unsur pelaksanaan.<sup>21</sup>

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah usaha atau kegiatan untuk menyebarkan dan mengajarkan agama atau keyakinan kepada orang lain dengan tujuan mengubah atau memperbaiki pemahaman, sikap, dan perilaku mereka sesuai dengan syariat Islam.

#### **4. Jemaah Tablig Sebagai Gerakan Sosial keagamaan**

Jemaah tablig adalah sebuah gerakan sosial keagamaan dalam Islam yang memiliki beberapa aspek utama, yaitu ideologi, organisasi, sebab timbulnya, strategi gerakan, dan efek atau pengaruh.

a. Aspek Ideologi Gerakan

Jemaah tablig berfokus pada pelaksanaan ajaran Islam sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad Saw. Mereka menekankan pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek Organisasi Gerakan

Jemaah tablig memiliki struktur organisasi yang terorganisir dengan baik, mulai dari tingkat lokal (Kecamatan) hingga internasional. Mereka memiliki markas di berbagai tingkatan untuk koordinasi dan pengaturan kegiatan dakwah.

---

<sup>21</sup> Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an, (*Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023*),h.156-157

c. Aspek Sebab Timbulnya

Gerakan ini lahir dari kesamaan keyakinan di antara anggotanya mengenai pentingnya memperkuat keimanan dan menghidupkan kembali ajaran Islam di tengah masyarakat.

d. Aspek Strategi Gerakan

Masjid menjadi pusat kegiatan jemaah tablig. Di sini mereka berkumpul untuk beribadah, belajar, dan merencanakan aktivitas dakwah.

e. Aspek Efek/Pengaruh

Dakwah jemaah tablig mendorong sifat keterbukaan dan kerjasama di antara masyarakat, karena aktivitas mereka melibatkan interaksi langsung dengan berbagai lapisan masyarakat, sehingga mendorong sikap saling memahami dan mendukung dalam menjalankan ajaran Islam.<sup>22</sup>

## **B. Jemaah tablig**

### **1. Definisi Jemaah Tablig**

Jemaah tablig memang berasal dari bahasa Arab yang artinya kelompok menyampaikan, secara terminologi gerakan dakwah Islam dengan tujuan untuk mengajak Umat Islam memperbaiki praktik keagamaan mereka, meningkatkan keimanan dan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sasaran dakwah mereka tidak hanya terbatas pada satu golongan Islam saja. Tujuan utama dari gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. jemaah tablig merupakan pergerakan non-politik terbesar di dunia.<sup>23</sup>

Kalimat jemaah tablig masing-masing mempunyai arti sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Abdi Rahmat, *Gerakan Sosial Keagamaan Jemaah tablig Dalam Membangun Relijiusitas Masyarakat (Studi Kasus: Jemaah tablig Masjid Al-Ikhlas Tangerang)*,( Vol. 1, No. 1, Juni 2021),h.67

<sup>23</sup> Muhammad Arham, *Persepsi Masyarakat Terhadap Gerakan Dakwah Jemaah tablig Di Kecamatan Banggae Timur Kelurahan Tande Timur*,( Majene, 9 September 2021),h.3

Secara etimologis "jemaah" berasal dari bahasa Arab "*Jami'iyah*", yang artinya adalah perkumpulan atau perhimpunan. Berdasarkan kata tersebut, berasal pula kata "jamak" yang menjadi "jemaah", "*yajma'u*", dan "*jam'atan*", yang semuanya mengandung makna perkumpulan atau rapat. Dalam konteks ini, jemaah adalah sebuah komunitas atau kelompok yang bersatu dalam keyakinan dan tujuan mereka dalam beribadah dan mengamalkan ajaran agama.<sup>24</sup>

Tablig berasal dari kata *ballagho-yuballighu* yang artinya menyampaikan. Maksudnya adalah menyampaikan risalah berupa Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tablig juga berarti menyampaikan dengan terang dan jelas.<sup>25</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa tabligh adalah penyampaian atau ceramah keagamaan yang berupaya mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari kemunkaran.

Berdasarkan dua kata di atas peneliti menyimpulkan bahwa jemaah tablig adalah sebuah komunitas atau kelompok yang yang bersatu dalam keyakinan dan tujuan mereka dalam beribadah dan mengamalkan ajaran agama Islam, kelompok ini selalu berfokus pada dakwah, yaitu kegiatan menyampai risalah Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

## **2. Sejarah Umum Gerakan Dakwah Jemaah Tablig**

Jemaah tablig merupakan gerakan keagamaan tradisional yang awalnya muncul dan berkembang di India. Gerakan ini didirikan pada tahun 1926 di Mewat, India, oleh Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy bin Maulana

---

<sup>24</sup> Cut Maisara, *Metode Dakwah Jemaah tablig (Jaulah) Dalam Menyiarkan Agama Islam Di Mushola Ar-Resq (Studi Kasus Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung)*,(Jurnal diskursus pendidikan sosiologi, Bandar Lampung, 1 November 2020),h.32

<sup>25</sup> Zahid Mubarak, *Dakwah, Tabligh, Khutbah*,( Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 2, No. 1 (2021)h.35

Ismail Al-Kandahlawy (1885-1940). Maulana Ilyas adalah seorang ulama yang berasal dari keluarga alim dan ahli agama di Mewat.<sup>26</sup>

Beliau mendirikan jemaah ini karena Pada saat itu, akidah dan moral umat Islam di India telah hancur. Mereka hidup jauh dari hukum Islam. Kebatilan dan perilaku bid'ah ada dimana-mana. Lebih dari itu, juga terjadi pemusryikan dan pemurtadan oleh para misionaris Kristen yang datang dari Inggris sebagai penjajah India. Karena gerakan misionaris Kristen yang didukung oleh kerajaan Inggris dengan dana yang sangat besar telah berhasil membolak-balikkan kebenaran syariat Islam, menghujat dan menyudutkan Rasulullah Saw. Karena fenomena ini, Muhammad Ilyas merasa tergugah untuk membangun sistem dakwah yang mampu mengembalikan umat Islam di India khususnya kepada syari'atNya.

Muhammad Ilyas memiliki kesempatan untuk bertemu dengan berbagai ulama saat ia menunaikan haji di Hijaz dan Saudi Arabia. Mereka berbicara tentang cara terbaik untuk menyebarkan dakwah Islam di India. Muhammad Ilyas merencanakan untuk tidur di masjid Nabawi selama tiga malam berturut-turut selama dia masih berada di Madinah. Salah satu cara terbaik untuk menerapkan syari'at Islam adalah dengan berpuasa, shalat, dan berdoa khusus. Muhammad Ilyas akhirnya menyimpulkan bahwa dakwah hanya akan bertahan dan menyebar kecuali di tangan orang yang benar-benar rela dan ikhlas berkorban demi kepentingan dakwah. Beliau Ia menyerukan sebuah slogan, *Aye Musalmano! Musalman bano*. Perkataan berbahasa Urdu yang artinya: Wahai ummat muslim! Jadilah yang kaffah. Ini merupakan seruan dakwah seorang Muhammad Ilyas

---

<sup>26</sup> Kamaruddin, Wahyuni Hidayatullah, *Strategi Dakwah Jemaah tablig Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue*, (Al-Idarah, Vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2021),h.1

yang mengawali kiprah dari sebuah gerakan yang kemudian dikenal dengan sebutan jemaah Tablig<sup>27</sup>

Jemaah tablig adalah gerakan dakwah transnasional, penyebarannya telah melewati batas-batas sebuah Negara. Pada awalnya jemaah ini dibangun di India, kemudian dalam waktu kurang dari dua dekade, menyebar ke Negara-negara berdekatan dalam wilayah Asia Selatan, dalam waktu 20 tahun gerakan ini mulai mengembangkan aktivitasnya di Asia Barat Daya dan Asia Tenggara, Afrika. Saat ini anggota jemaah tablig terdapat di semua Negara Islam, mulai dari Maroko sampai ke Asia Tenggara. bahkan kelompok ini juga memiliki anggota di negara-negara minoritas muslim seperti Eropa, dan Amerika, meskipun demikian tidak ada catatan pasti berapa jumlahnya. Luasnya penyebaran dakwah jemaah ini dapat diterima akal karena komitmen anggotanya untuk khuruj fisabilillah yang didukung oleh militansi, kegigihan, kesabaran, dan keikhlasan serta metode dan materi dakwah yang lebih mengutamakan persuasive sehingga lebih dapat diterima oleh orang dengan latar belakang kultur yang berbeda.<sup>28</sup>

Pada tahun pada tahun 1952 mulailah jemaah tablig masuk ke Indonesia, tepatnya di Masjid al-Hidayah Medan sebagaimana dibuktikan dengan adanya prasasti yang terdapat di masjid tersebut. Tahun 1974 berpusat di Masjid Kebon Jeruk Jakarta.

### **C. Konteks Dakwah**

Interaksi antara *dai* (pendakwah) dan *mad'u* (audiens) dapat dilihat dari dua perspektif: kuantitatif dan kualitatif. Perspektif kuantitatif merujuk pada jumlah *mad'u* yang terlibat dalam proses dakwah, sedangkan perspektif kualitatif

---

<sup>27</sup> Uswatun Hasanah, *JAMA'AH TABLIGH I (Sejarah Dan Perkembangan)*, (El-Afkar Vol. 6 Nomor 1, Januari-Juni2017),h.3

<sup>28</sup> Sarwan dkk, *Sejarah Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Jemaah tablig*, ( Volume 8 Nomor 2 Tahun 2021 ), h. 31

merujuk pada kondisi dan situasi *mad'u* tersebut. Secara umum, ini dikenal sebagai "level dakwah, "yang mengacu pada tingkatan-tingkatan dalam pelaksanaan dakwah berdasarkan jumlah serta kondisi dan situasi *mad'u*. Level-level ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

### **1. Dakwah *Nafsiyah***

Dakwah *nafsiyah* secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya dakwah kepada diri sendiri (intrapersonal) yang bertujuan untuk memperbaiki diri dan membangun kualitas serta kepribadian yang Islami. Menjaga diri sendiri merupakan prioritas sesuai dengan petunjuk dalam surat QS. Al-Tahrim/66:6 dan merupakan bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri. Dakwah *nafsiyah* dapat diwujudkan melalui berbagai cara seperti menuntut ilmu, membaca, introspeksi diri (*muhasabah al-nafs*), mendekatkan diri kepada Allah melalui zikir, berdoa, memelihara jiwa, bertaubat, shalat, puasa, mengingat kematian dan kehidupan setelahnya, serta meningkatkan ibadah.

### **2. Dakwah *Fardiyah***

Dalam penelitian tentang “Metode Dakwah Dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar” dakwah *fardiyah* diartikan sebagai dakwah yang dilakukan secara langsung dan personal dengan *mad'u* (objek dakwah), biasanya melalui tatap muka. Dakwah ini menekankan pendekatan pribadi antara *dai* (pendakwah) dan *mad'u* (pasien), serta bersifat lebih intensif dan spesifik, termasuk pembacaan doa, pemberian nasihat melalui tausiyah, dan dukungan mental. Pendekatan ini di Rumah Sakit Ibnu Sina dikategorikan sebagai dakwah *sufistik* dan *irsyad*, yang bertujuan memberikan bimbingan rohani yang mendalam kepada pasien.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Abd. Rahim, Muh. Aswad, *Metode Dakwah Dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar*, (Vol. 7. No. 3 Agustus 2021),h.351

Tahapan dakwah *fardiyah* meliputi: *pertama*, pemahaman dakwah, yaitu usaha seorang *dai* untuk memahami dan menjaga hubungan baik dengan *mad'u* agar dapat diarahkan ke jalan Allah; *kedua*, gerakan dakwah, yaitu menjalin hubungan dengan masyarakat umum dan memilih salah satu dari mereka untuk menjalin hubungan yang lebih dekat, menunjukkan rasa cinta dan perhatian; *ketiga*, pembinaan dakwah, yaitu bimbingan seorang *dai* kepada *mad'u* untuk berdakwah kepada Allah Swt. dengan membantu memahami situasi mereka, memahami masalah-masalah dan hambatan yang dihadapi, serta menunjukkan dengan halus kemampuan dan kelebihan yang dimiliki.

### **3. Dakwah *Fi'ah Qalilah***

Dakwah *fi'ah qalilah* merujuk pada dakwah yang dilakukan oleh seorang *dai* (pendakwah) kepada kelompok kecil. Metode ini melibatkan interaksi langsung dan tatap muka, memungkinkan adanya dialog antara *dai* dan *mad'u* (pendengar atau audiens dakwah). Dalam setting ini, *dai* dapat segera mengetahui respon dari *mad'u* terhadap pesan yang disampaikan. Keuntungan dari pendekatan ini termasuk pemahaman yang lebih mendalam dan personal dari pesan dakwah serta kemampuan untuk menyesuaikan dan merespons pertanyaan atau kekhawatiran dari audiens secara langsung.

### **4. Dakwah *Hizbiyah* (Jama'ah)**

Dakwah *hizbiyah* atau jama'ah adalah proses dakwah yang dilakukan oleh seorang *dai* yang mengidentifikasi dirinya dengan suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, lalu menyampaikan dakwah kepada anggota organisasi tersebut atau kepada orang di luar organisasi tersebut.

### **5. Dakwah *Ummah***

Dakwah *ummah* adalah proses dakwah yang ditujukan kepada *mad'u* dalam bentuk massa (masyarakat umum). Dakwah ini bisa dilakukan secara

langsung tatap muka, seperti ceramah umum atau tabligh akbar, maupun tidak langsung seperti melalui media massa, baik cetak maupun elektronik.

### 6. Dakwah *Syu'ubiyah Qabailiyah*

Dakwah *syu'ubiyah qabailiyah* adalah proses dakwah yang terjadi dalam konteks lintas bangsa, suku, atau lintas budaya (*dai* dan bangsa).<sup>30</sup>

**Tabel 2.1 Konteks Dakwah**

Kategori Konteks	Interkasi	
	<i>Dai</i>	<i>Mad'u</i>
Dakwah <i>Nafsiyah</i>	Diri sendiri	Diri sendiri
Dakwah <i>Fardiyah</i>	Diri sendiri	Dua, tiga orang
Dakwah <i>Fi'ah Qalilah</i>	Seorang	Kelompok kecil
Dakwah <i>Hizbiyah</i> (Jama'ah)	Seorang	Kelompok/ jama'ah organisasi Islam
Dakwah <i>Ummah</i>	Seorang/ kelompok	Khalayak, public
Dakwah <i>Syu'ubiyah Qabailiyah</i>	Seorang/ kelompok	Sama pada konteks <i>fardiyah, fi'ah qalilah, hizbiyah, dan ummah</i> .

<sup>30</sup> Enjang, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Juli 2019), h.64-70

#### **D. Tingkatan Komunikasi (*Levels Of Communication*)**

Dalam teori komunikasi, aktivitas komunikasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (*levels of communication*) yang menggambarkan bentuk, sifat, dan mencakup interaksi antara komunikator dan komunikan.

Menurut Denis McQuail, secara umum proses komunikasi dalam masyarakat berlangsung, terdapat ada 6 tingkatan, yaitu:

1. Komunikasi intra-pribadi (*intrapersonal communication*)

Proses komunikasi ini yang terjadi dalam diri seseorang, berupa pengolahan informasi melalui pancaindra dan sistem syaraf.

Contohnya: berpikir, merenung, menulis, menggambar, dan lain-lain.

2. Komunikasi antar-pribadi

Proses komunikasi ini yang dilakukan secara langsung antar seseorang dengan orang lainnya secara tatap muka ataupun virtual.

Contohnya: korespondensi, tatap muka, ataupun melalui telpon dll.

3. Komunikasi kelompok

Proses komunikasi ini berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya, bisa bersifat pribadi. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat didalamnya masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam suatu kelompok.

Contohnya dikusi guru dan murid dikelas, ngobrol-ngobrol ayah dan ibu dll.

#### 4. Komunikasi antar-kelompok/asosiasi

Proses Komunikasi ini berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Dengan jumlah pelaku yang terlibat boleh jadi hanya dua atau beberapa orang, akan tetapi masing-masing membawa peran dan kedudukannya sebagai wakil dari kelompok/asosiasinya masing-masing.

#### 5. Komunikasi organisasi

Komunikasi ini mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi. Bedanya komunikasi ini yang memiliki sifat organisasi yang lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan komunikasinya.

#### 6. Komunikasi dengan masyarakat luas

Pada tingkatan ini kegiatan komunikasi ditunjukkan kepada masyarakat luas. Dengan bentuk kegiatan komunikasinya dapat dilakukan melalui dua cara yaitu komunikasi media massa.

Cotohnya: surat kabar, radio, TV, dan sebagainya.<sup>31</sup>

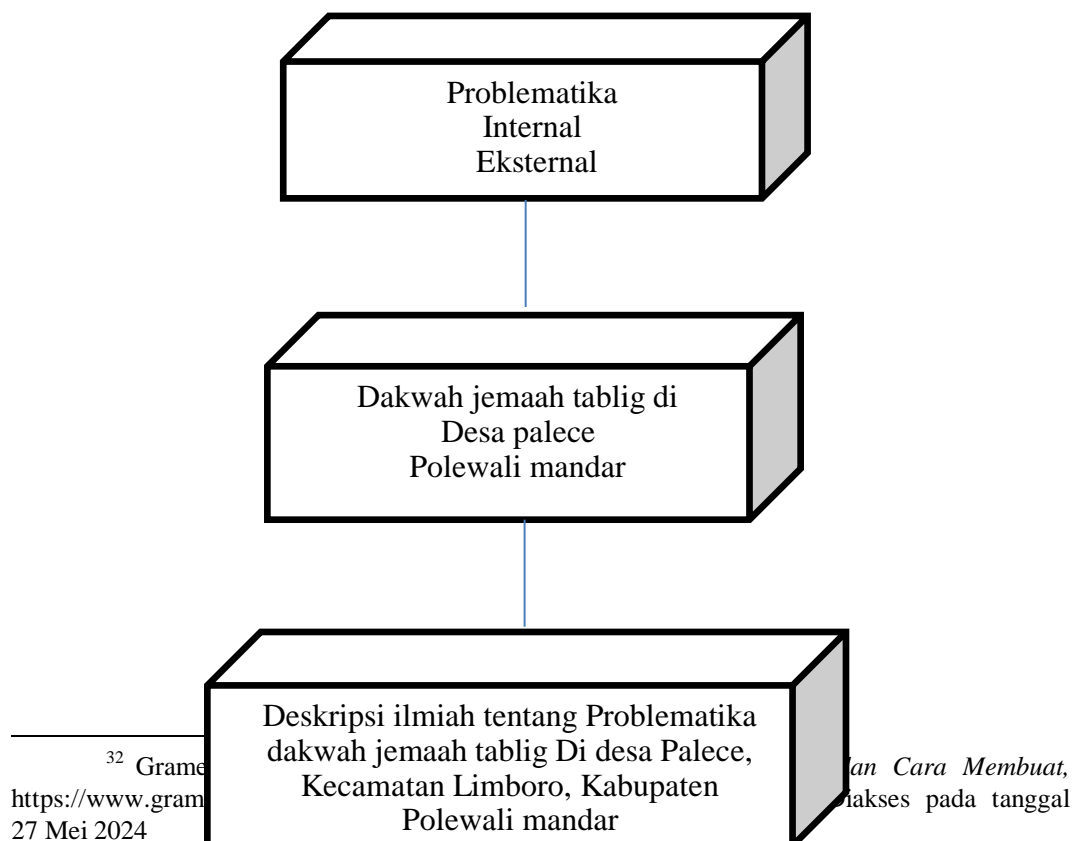
---

<sup>31</sup> [https://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/305/3/BAB%20II\\_1922050.pdf](https://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/305/3/BAB%20II_1922050.pdf),  
*tingkatan komunikasi*

### ***E. Kerangka Konseptual***

Kerangka konseptual adalah struktur logis yang digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang akan diteliti dalam suatu penelitian.<sup>32</sup> Berikut peneliti membuat kerangka konseptual yang di gambarkan dalam skema dibawah ini:

**Gambar 2.1 Kerangka konseptual**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistic, dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif<sup>33</sup>. Jenis penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai problematika dakwah jemaah tablig.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada daerah Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. Adapun alasan mengambil daerah tersebut untuk melakukan penelitian terhadap problematika dakwah jemaah tablig, karena daerah tersebut merupakan tempat musyawarah dan tempat berkumpulnya jemaah tablig.

Desa Palece juga mewakili daerah lain yang memiliki kondisi serupa, yaitu tempat di mana jemaah tablig aktif namun masih menghadapi tantangan dalam menyebarkan dakwah. Dengan demikian, penelitian di Desa Palece dapat

---

<sup>33</sup> Abdul Fattah Nasution, , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Medan, 12 Januari 2023)

membantu kita memahami masalah dakwah yang dihadapi jemaah tablig di daerah pedesaan, serta mencari cara untuk membuat dakwah mereka lebih efektif.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis di sini adalah pendekatan metodologi deskriptif dan pendekatan keilmuan, ilmu dakwah. Jenis pendekatan deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, karena menerapkan metode kualitatif. Selain itu, segala sesuatu yang dikumpulkan memiliki potensi menjadi kunci untuk memahami apa yang telah diteliti.<sup>34</sup> Sedangkan, Jenis Pendekatan ilmu dakwah menggunakan berbagai paradigma dalam menganalisis realitas dakwah, termasuk paradigma normatif-kewahyuan, rasionalistik, naturalistik, dan positivistik. Ini disebabkan oleh karakteristik ontologisnya yang sangat multidimensional, mencakup realitas empirik-rasional, empirik-sosial, empirik-etik, dan empirik-transendenta.<sup>35</sup>

### **C. Sumber Data**

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber yaitu data primer dan data sekunder

#### **1. Data Primer**

Menurut Arikunto data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang terpercaya, dalam hal ini subjek (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui sumber informan dan wawancara terhadap.

---

<sup>34</sup> Nurhidayat Muh. Said, , *Metode Penelitian Dakwa*, (Makassar, Oktober 2013),h.58

<sup>35</sup> Ichwansyah Tampubolon, *Struktur Ilmu Dakwah Dalam Diskursus Suatu Tinjauan Filsafat Ilmu*, (HIKMAH, Volume 11 Nomor 1, Juni 2017),h.163

- a. Anggota jemaah tablig yang berjumlah 3 orang yaitu
  - 1). Bapak Sulaiman, yang bergabung dengan anggota jemaah tablig pada tahun 2008.
  - 2). Herman, yang bergabung dengan anggota jemaah tablig pada tahun 2010.
  - 3). Wahyu, yang bergabung dengan anggota jemaah tablig pada tahun 2010.
- a. Masyarakat umum yaitu
  - 1). Hasardin, salah satu masyarakat di Desa palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar yang tidak setuju dengan kelompok dakwah jemaah tablig.
  - 2). Sadar, salah satu masyarakat di Desa palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar yang tidak setuju dengan kelompok dakwah jemaah tablig.

#### **a. Data Sekunder**

Menurut Sugiono menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku atau kitab yang selalu dibaca oleh jemaah tablig yaitu *fadhilah amal*, yang berisi tentang kisah dan perjalanan dakwah nabi Muhammad Saw, buku referensi, jurnal penelitian, yang relevan dengan penelitian ini.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dapat dianggap sebagai alat dalam penelitian. Jika proses pengumpulan data atau informasi tidak dirancang dengan baik maka hasil atau data yang diperoleh mungkin tidak atau tidak sesuai dengan tujuan

---

<sup>36</sup> Jose beno dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada Pt. Pelabuhan Indonesia II (PESERO) Cabang Teluk Bayur)*, (Jurnal saintek maritim, volume 22 nomor2, maret 20220,h.121

penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan. Ini termasuk melakukan wawancara dengan individu atau narasumber yang relevan dan dianggap memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai problematika dakwah jemaah tablig. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah sebagai berikut:

### **1. Obsevasi**

Observasi (pengamatan) merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, lalu mencatatnya secara sistematis. Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk mendeskripsikan lingkungan, aktivitas, individu, dan perilaku yang diamati secara mendalam, serta memahami makna kejadian dari perspektif individu yang terlibat.

### **2. Wawancara**

Menurut Moleong, wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu percakapan yang diselenggarakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat dibangun pemahaman mengenai suatu topik tertentu.<sup>37</sup>

Dalam peneliti ini menggunakan wawancara semi-terstruktur karena jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang lebih fleksibel, sehingga pertanyaan yang diajukan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Meskipun demikian, penulis tetap mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun. Tujuan utama metode ini adalah untuk mengeksplorasi masalah secara terbuka dengan mengumpulkan pendapat dan gagasan dari narasumber. Oleh karena itu, penting bagi penulis

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 231.

untuk mendengarkan dengan seksama dan mencatat setiap informasi yang disampaikan oleh informan baik terhadap anggota jemaah tablig, masyarakat baik yang menerima maupun yang menolak. Diperlukan alat bantu berupa buku untuk mencatat data hasil wawancara dan alat perekam suara setelah mendapatkan izin terlebih dahulu.

### **3. Dokumentasi**

Salah satu metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui proses dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumen adalah catatan dari kejadian yang telah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu. Dalam penelitian kualitatif, dokumen digunakan sebagai tambahan dari metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen dan data relevan untuk dianalisis secara mendalam guna mendukung dan menguatkan pemahaman serta bukti terkait suatu kejadian.

Penelitian ini, penulis menggunakan kamera ponsel untuk merekam percakapan dengan subjek dan juga untuk memotret serta merekam perilaku subjek sebagai bagian dari pengumpulan data.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif ini, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri yang akan melakukan pengumpulan data. Alat yang digunakan meliputi:

#### **1. Pedoman Wawancara**

Panduan wawancara adalah dokumen yang mencakup catatan rinci berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang disusun berdasarkan tujuan penelitian.

Panduan ini membantu peneliti memastikan bahwa semua aspek penting dari topik yang diteliti dibahas selama wawancara, sehingga data yang dikumpulkan lebih sistematis dan menyeluruh.

## **2. Catatan Observasi**

Catatan observasi adalah dokumentasi tertulis atau catatan yang dibuat oleh peneliti selama proses pengamatan terhadap fenomena atau kejadian tertentu di lapangan. Catatan ini mencatat detail mengenai apa yang diamati, termasuk situasi, perilaku, interaksi, dan segala hal yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari catatan observasi adalah untuk merekam data secara sistematis dan akurat agar dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis dan interpretasi dalam penelitian.

## **3. Alat Dokumentasi**

Dokumentasi atau alat penelitian ini digunakan untuk melengkapi penelitian berdasarkan transkrip data wawancara dan observasi sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti akan menganalisis berbagai elemen yang ada di lokasi penelitian, seperti buku, hasil gambar, serta dokumen yang diperoleh dari lokasi tersebut.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Miles dan Huberman menjelaskan tiga metode analisis data. Ketiga jenis analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data melibatkan proses mengurangi atau mengkonsdensasi data dengan berbagai cara, seperti seleksi, ringkasan, parafrase, dan penggabungan ke dalam pola yang lebih luas.

## 2. Tampilan Data

Poin analisis data selanjutnya adalah display data. Setelah mengumpulkan dan mereduksi data, peneliti akan menampilkan data yang terkumpul dalam bentuk informasi yang terorganisir dan terkompresi yang akan mengarah pada kesimpulan.

## 3. Menarik kesimpulan dan memverifikasi

Setelah data dipaparkan, peneliti dapat melakukan interpretasi dan mencapai kesimpulan serta melakukan verifikasi.<sup>38</sup>

Langkah-langkah analisis data secara ringkas adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan data, kemudian menyeleksi, mengidentifikasi, dan memusatkan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
- b. Setelah data dipilih, peneliti menampilkannya.
- c. Setelah data ditampilkan, peneliti menarik kesimpulan

## G. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merujuk pada verifikasi data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan pada berbagai waktu. Ini mencakup konfirmasi melalui multiple perspektif, metode pengumpulan data yang berbeda, dan pengecekan ulang pada berbagai titik waktu. Ada beberapa bentuk triangulasi, termasuk triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

---

<sup>38</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 149.

Triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data melibatkan pemeriksaan data dari beberapa sumber yang berbeda. Misalnya, untuk menilai kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, informasi dikumpulkan dari bawahan yang dipimpin, atasan yang menugaskan, dan rekan kerja dalam kelompok kerja yang sama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dianalisis secara terpisah untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan kekhususan masing-masing perspektif. Peneliti kemudian menganalisis data tersebut untuk mencapai kesimpulan, seringkali meminta kesepakatan dari ketiga sumber data untuk memvalidasi temuan tersebut.

Triangulasi sumber dalam penelitian jemaah tablig digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan perspektif dari berbagai pihak dalam jemaah. Data dapat dikumpulkan dari *Amir* (pemimpin jemaah) yang memberikan pandangan tentang kepemimpinan dan pengambilan keputusan, anggota jemaah berpengalaman yang menilai efektivitas musyawarah, serta anggota baru yang memberikan perspektif segar terkait keterlibatan mereka dalam proses tersebut. Setiap sumber dianalisis secara terpisah untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan keunikan dalam pandangan mereka. Jika temuan dari ketiga sumber menunjukkan pola yang seragam, maka kredibilitas data meningkat, sementara jika terdapat perbedaan, peneliti dapat menelusuri lebih lanjut faktor penyebabnya melalui klarifikasi tambahan, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung. Dengan demikian, pendekatan triangulasi sumber memastikan bahwa penelitian tentang kepemimpinan dan musyawarah dalam jemaah tablig lebih objektif dan komprehensif

## **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data melibatkan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, jika data dikumpulkan melalui wawancara, kemudian diverifikasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika hasil dari tiga metode berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data tersebut atau yang lain untuk menentukan kebenaran datanya, karena perspektif bisa berbeda-beda.

### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu sangat memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dipagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum menghadapi banyak masalah, cenderung memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, pengecekan dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam berbagai waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil ujinya menunjukkan perbedaan data, maka proses tersebut harus diulang hingga ditemukan data yang pasti.<sup>39</sup>

---

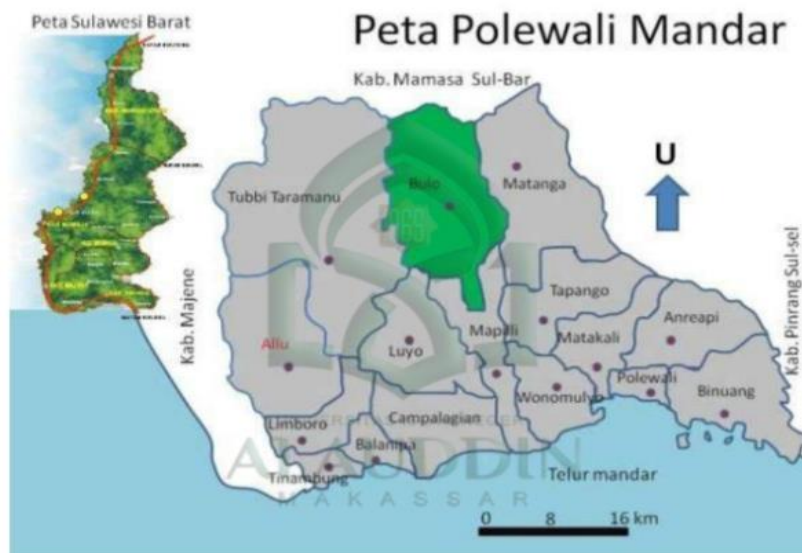
<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2007), h. 270. 273

**BAB IV**  
**PROBLEMATIKA DAKWAH JEMAAH TABLIG DI DESA PALECE**  
**KECAMATAN LIMBORO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Gambaran Geografis

Secara geografis, batas wilayah Kabupaten Polewali Mandar yang beribukota di Polewali terletak antara 03040' 00" - 30 32' 5,28" Lintang Selatan dan 1180 53' 58,2" - 1190 29' 35,8" Bujur Timur, kabupaten Polewali Mandar wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Mamasa di sebelah Utara, Kabupaten Pinrang di sebelah Timur, Selat Makassar di sebelah Selatan, dan Kabupaten Majene di sebelah Barat.



**Gambar 4.1** Peta Polewali Mandar  
Sumber: Nur Aisyah

Luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar tercatat 2.022,30 km<sup>2</sup> yang meliputi 16 Kecamatan, di mana Kecamatan Tubbi Taramanu dengan luas wilayah 356,93 km<sup>2</sup> dan Kecamatan Bulu dengan luas 241,93 km<sup>2</sup> merupakan 2 kecamatan yang terluas di Kabupaten Polewali Mandar ini. Luas kedua kecamatan tersebut 29,58% dari seluruh wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Sementara

kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Tinambung dengan luas wilayah 21,34 km.

## 2. Gambaran Topografi

Wilayah Kabupaten Polewali Mandar terdiri atas dataran tinggi, rendah dan pesisir pantai termasuk juga daerah sekitar aliran sungai besar Mandar dan Maloso. Kecamatan yang letaknya di bagian utara pada umumnya memiliki perbukitan dan pegunungan yang berpotensi dijadikan cadangan untuk ekosistem guna mendukung pembangunan berwawasan lingkungan sedangkan kecamatan yang terletak di bagian Selatan yang memiliki garis pantai adalah dataran rendah yang berpotensi untuk pengembangan pertanian, perkebunan, dan perikanan daratan dan laut.

## 3. Gambaran Klimatologi

Terdapat lima aliran sungai besar yang mengalir wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Dua sungai terpanjang yang mengalir di kabupaten ini adalah sungai Maloso dan sungai Mandar, panjang kedua sungai tersebut masing-masing adalah 95 km dan 90 km. jumlah curah hujan sepanjang tahun 2010 tercatat sebanyak 2.904, 70 mm atau sebanyak 136 hari.<sup>40</sup>

## 4. Gambaran Kondisi Daerah



<sup>40</sup> Patae.Com, *Profil Kabupaten Polewali Mandar*, <https://patae.com/profil-kabupaten-polewali-mandar-kab-polman/>

**Gambar 4.2** Peta Desa Palece  
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

Desa Palece terletak di Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, dengan luas wilayah 2,05 hektar. Jarak Desa Pareche ke ibu kota kabupaten 2 km. Perjalanan memakan waktu 2 menit dengan mobil, namun hingga 20 menit dengan berjalan kaki.

Jarak Desa palece ke ibu kota kabupaten 45,1 km. Ibu kota kabupaten berjarak sekitar 50 menit berkendara. Jarak dari Desa palece ke ibu kota negara bagian saat ini 200 km dan dibutuhkan waktu empat jam perjalanan dengan mobil. Kondisi jalan yang menghubungkan ibu kota kecamatan, Desa palece, kabupaten, dan ibu kota provinsi dalam kondisi sangat baik dan arus lalu lintas lancar. Batas wilayah Desa Keraton adalah Desa Lembang di sebelah utara, Desa Samasundu di sebelah timur, Desa Limboro di sebelah selatan dan Desa Renggeang di sebelah barat.<sup>41</sup>

Secara topografi, terdapat sungai di Desa Pareche yang menjadi batas antara Desa Palece dan Renggeang. Karena letak geografisnya, Desa Palece memang jauh dari pusat perekonomian Pasar Baru, namun merupakan desa yang letaknya strategis. Jarak dari Desa Palece ke Pasar Baru sekitar 4 km. Tidak ada konflik antar desa atau dengan desa tetangga.

Kondisi iklim adalah kondisi alam setempat yang memengaruhi lingkungan, individu, dan kelompok. Kondisi iklim ini memengaruhi produksi pertanian di Desa palece. Iklim di desa Palece menurun selama musim hujan dan musim kemarau.

a. Kondisi penduduk

Menurut data yang diterima dan tercatat, jumlah penduduk Desa Palece pada tahun 2024 sekitar 1.350 jiwa, terdiri dari 677 jiwa laki-laki dan 673 jiwa

---

<sup>41</sup> Profil Desa Palece, Kecamatan limboro, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2024

perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 441KK. Penduduk Desa Palece terbagi menjadi lima dusun yaitu Dusun 1 Palece, Dusun 2 Palece, Dusun 3 Palece, Dusun 4 Palece dan Dusun 5 Palece. Pemukiman 3 merupakan pemukiman yang paling padat penduduknya dibandingkan pemukiman lainnya, dengan sekitar 348 penduduk. Pemukiman yang paling sedikit penduduknya adalah 4 Palece, dengan populasi sekitar 140 orang.

Status penduduk Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar pada masing-masing pemukiman pada tahun 2024. Secara spesifik, Dusun 1 Palece memiliki jumlah penduduk sebanyak 275 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sekitar 177 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sekitar 98 jiwa. palece Dusun II merupakan rumah bagi 324 jiwa yang terdiri dari 141 jiwa laki-laki dan 183 jiwa perempuan. palece Dusun 3 merupakan rumah bagi 348 jiwa yang terdiri atas 157 jiwa laki-laki dan 191 jiwa perempuan. palece Dusun 4 merupakan rumah bagi sekitar 140 orang, yang terdiri dari sekitar 71 orang laki-laki dan 69 orang perempuan. Hamlet 5 Palace berpenduduk 263 jiwa, dengan 131 laki-laki dan 13 perempuan.

#### b. Pendidikan

Pendidikan adalah perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan oleh sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Hal ini juga berlaku di daerah pedesaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar kemungkinan mereka menghadapi inovasi-inovasi baru, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Institusi pendidikan di Desa Palece lengkap dan beragam, mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah kejuruan.

c. Mata pencaharian

Semua makhluk hidup memiliki kebutuhan. Sesuatu yang manusiawi. Dan untuk memenuhi kebutuhan ini, pastinya harus bekerja. Itu berarti harus mempunyai kegiatan untuk mencari nafkah. Hal yang sama berlaku bagi masyarakat desa Parece. Mata pencaharian mereka secara umum terdiri dari empat sumber: perikanan, pertanian, perkebunan, dan peternakan.<sup>42</sup>

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berperan penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan warga setempat. Situasi di desa Paletse memungkinkan adanya hubungan antar pemukiman. Jalan aspal yang menghubungkan setiap pemukiman panjangnya 4.376 meter. Semua jalan yang menghubungkan berbagai pemukiman dalam kondisi baik.

Lokasi kantor di Desa Palece sangat strategis, tepat di tengah desa, dekat perbatasan pemukiman Pareche 5, 4 dan 3. Infrastruktur pemurnian air di desa Palece terdiri dari 32 sumur bor dan 20 tangki pemurnian. Fasilitas ibadah di Desa Palece juga mencakup empat masjid. Fasilitas olahraga meliputi satu lapangan sepak bola, empat lapangan bulu tangkis, satu lapangan tenis, dua lapangan voli, dan dua lapangan sepak takraw.

Visi dan Misi Desa Palece adalah Mewujudkan Desa Palece yang maju dan berkeadilan. Untuk mencapai visi tersebut, Desa Palece memiliki beberapa misi utama, yaitu terwujudnya tata kelola pemerintahan yang profesional dan berkeadilan, terwujudnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan religious, meningkatnya kemandirian ekonomi berbasis SDA, serta meningkatnya instruktur desa secara optimal<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Profil Desa Palece, Kecamatan limboro, Kabupaten Polewali mandar Tahun 2024

e. Struktur Organisasi Desa



**Gambar 4.3** Struktur Desa

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

**B. *Aktivitas Dakwah Jemaah Tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar***

1. Sejarah Jemaah Tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar

Awal mulanya jemaah tablig pertama kali masuk di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar itu pada tahun 2008. Kegiatan ini berlangsung tepatnya di Masjid Jami, Taufiq Palece, yang pada saat itu di bawakan oleh salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig, yang bernama Ustaz Arif. Pada awalnya aktivitas dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig tidak simpati masyarakat setempat termasuk imam Masjidnya. Berikut hasil wawancara Sulaiman sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

“Awalnya karena itu pertama kali masuk jemaah tablig, lebih banyak orang yang tidak bersimpati. Terutama imamnya yang kebetulan adalah paman saya tidak mau menerima, sehingga pada saat bulan puasa itu tidak hadir di Masjid selama tiga hari. Tapi Sebagian masyarakat menerima, kenapa menerima karena kagum dengan suaranya ustaz Arif karena

suaranya seperti orang Arab ketika menjadi imam dan ketika menyampaikan *bayan* (ceramah) magrib atau isya<sup>44</sup>”

Ustaz Arif bersama para jemaah tablig lainnya memperkenalkan nilai-nilai Islam di Desa Polece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar melalui berbagai kegiatan seperti musyawarah, pengajian, dan *khuruj*. Musyawarah digunakan sebagai sarana untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan dakwah, sementara pengajian menjadi media untuk memberikan pemahaman agama kepada masyarakat. *Khuruj*, yaitu perjalanan dakwah ke luar daerah, dilakukan untuk menyampaikan pesan Islam ke wilayah yang lebih luas.

Meskipun pada awalnya banyak masyarakat yang tidak menerima kelompok dakwah jemaah tablig, kehadiran ustadz Arif menjadi salah satu faktor yang mengubah pandangan mereka. Dengan suara yang merdu, baik ketika menjadi imam masjid maupun saat menyampaikan *bayan* (ceramah), ustadz Arif berhasil menarik perhatian masyarakat Desa Palece. Kekaguman terhadap kemampuannya tersebut membuat masyarakat mulai tertarik untuk datang ke Masjid dan mendengarkan dakwah yang disampaikan.

Ketika Ustaz Arif tidak lagi aktif di Masjid Jami Taufiq, kegiatan tersebut dilanjutkan oleh Bapak Sulaiman. Beliau melanjutkan berbagai aktivitas yang telah dirintis, seperti musyawarah, pengajian, dan *khuruj*, dengan semangat yang besar. Di bawah bimbingan Bapak Sulaiman, kegiatan ini terus berkembang, sehingga pada saat ini, Desa Palece, yang berada di Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, telah menjadi salah satu tempat musyawarah kelompok dakwah jemaah tablig yang mencakup beberapa kecamatan termasuk Kecamatan Alu, Kecamatan Limboro dan Kecamatan Tinambung.

---

<sup>44</sup> Wawancara terhadap Bapak Sulaiman, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 29 Novembar 2024

Musyawahar menjadi momen penting bagi para anggota kelompok dakwah jemaah tablig khususnya di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar untuk saling tukar pendapat dan memberikan masukan terkait bagaimana kegiatan dakwah yang akan dilakukan kedepan, sekaligus untuk menentukan siapa yang akan menjadi *amir* (pemimpin) dalam kegiatan *khuruj* (keluar) selama 3 hari, 40 hari hingga 4 bulan. Berikut hasil dengan hasil wawancara bapak Herman sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

Kami musyawarahkan semua, jadi apapun hasil musyawarah dengan mendengarkan persiapan-persiapan distulah akan di putuskan apakah bisa *khuruj* (keluar) ataupun tidak. Walaupun kami sudah siap tapi dalam keputusan musyawarah tidak diberangkatkan maka kami tidak bisa ikut.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dakwah jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berdasarkan dari hasil musyawarah di Masjid Jami Taufiq Palece.

Sebelum melaksanakan *khuruj*, jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar biasanya melakukan berbagai persiapan yang matang untuk memastikan keberhasilan dakwahnya. Seperti hasil Herman sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

---

<sup>45</sup> Wawancara terhadap Bapak Herman, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 29 Novembar 2024

“Sebelum kita *khuruj* (keluar) Adapun yang kami persiapkan, kami namakan 4 N. yaitu. Pertama niat yang sungguh-sungguh, kedua nabung artinya nabung itu kerja untuk bekal, ketiga nangis atau biasa kami sebut sebagai Do’a, kemudian yang terakhir nekat artinya siap menerima segala keadaan<sup>46</sup>.”

Di dalam aktivitas jamaah tablig juga melibatkan ziarah dan dakwah *door-to-door* (dari pintu ke pintu). Melalui cara ini, para *dai* berinteraksi langsung dengan masyarakat, menyampaikan pesan-pesan Islam, dan mengajak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Dakwah ini dilakukan dengan penuh hikmah dan tanpa paksaan, sehingga masyarakat merasa nyaman dan lebih terbuka untuk mendengar dan memahami pesan-pesan Islam.

## 2. Aktivitas dakwah jamaah tablig berdasarkan konteks dakwah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa konteks dakwah adalah interaksi antara *dai* (pendakwah) dan *mad'u* (audiens) dalam berbagai tingkatan. Hal ini juga diterapkan oleh kelompok dakwah jamaah tablig, yang memiliki pendekatan sederhana tetapi terstruktur untuk menyentuh setiap level dakwah, dari individu hingga masyarakat luas.

### a. Dakwah *Nafsiyah*

Dakwah *nafsiyah* dalam jamaah tablig adalah aktivitas yang berfokus pada penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan perbaikan diri secara spiritual. Melalui introspeksi diri (*muhasabah*), anggota diajak menyadari kekurangan dalam ibadah dan akhlak untuk memperbaiki hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan sesama manusia (*hablum minannas*). Jamaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, meningkatkan kualitas ibadah wajib seperti sholat berjamaah di Masjid, ibadah sunnah seperti sholat Tahajud,

---

<sup>46</sup> Wawancara terhadap Bapak Herman, anggota kelompok dakwah jamaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 29 Novembar 2024

membaca Al-Qur'an, dan memperbanyak dzikir. Aktivitas ini juga menekankan pengendalian hawa nafsu, meninggalkan sifat buruk seperti sombong dan iri hati, serta menggantinya dengan sifat mulia seperti sabar, tawadhu', dan ikhlas. Dalam tingkatan komunikasi, dakwah *nafsiyah* sangat erat kaitannya dengan komunikasi intrapersonal, yakni komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang sebelum pesan dakwah disampaikan kepada orang lain. Proses ini melibatkan refleksi batin dan keyakinan pribadi yang menjadi landasan kuat bagi penyampai dakwah agar dapat menyampaikan pesan dengan tulus dan penuh kesadaran. Komunikasi intrapersonal inilah yang membentuk kesiapan mental dan spiritual seorang anggota jemaah tablig dalam berdakwah secara personal, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih efektif dan menyentuh hati penerimanya.



**Gambar 4.4** Konteks dakwah *Nafsiyah*  
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

Sebagai bagian dari penyucian jiwa, anggota jemaah tablig sering melakukan *khuruj* (keluar di jalan Allah) untuk waktu tertentu guna mendalami iman dan amal. Aktivitas dakwah mereka, termasuk menyampaikan kebaikan dan menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah Saw, juga merupakan bagian dari dakwah *nafsiyah*. Dalam prosesnya, menyampaikan kebaikan kepada orang lain tidak hanya membawa manfaat bagi orang yang didakwahi, tetapi juga

menenangkan hati dan memperkuat keimanan orang yang berdakwah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak Herman sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

“Dalam rangka untuk dakwah terhadap diri sendiri hal yang kita lakukan dengan selalu menyampaikan kebesaran - kebesaran Allah Swt, karena ketika kita menyapaikan sebuah kebaikan kepada orang lain dapat membuat hati kita tenang dan dapat membuat keimanan kita menjadi lebih kuat.<sup>47</sup>”

Aktivitas kelompok dakwah jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, juga dengan mengikuti majelis taqwa, mendengarkan *bayan* (ceramah), dan saling menasihati dalam kebaikan. Dakwah ini tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga menghidupkan suasana Islami di lingkungan sekitar, seperti memperbanyak sholawat, dan sholat berjemaah. Tujuannya adalah membangun komunitas yang beriman kuat, beramal ikhlas, dan berakhlak mulia sebagai teladan umat Islam lainnya.

#### b. Dakwah *Fardiyah*

Dakwah *fardiyah* dalam jemaah tablig adalah aktivitas dakwah personal yang dilakukan secara langsung dari hati ke hati untuk menyampaikan ajaran Islam. Pendekatan ini menekankan hubungan personal yang erat, seperti kepada keluarga, teman, atau individu lain, dengan tujuan memperkuat kesadaran akan pentingnya menjalankan perintah Allah. Dalam tingkatan komunikasi, dakwah *fardiyah* termasuk komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang terjadi secara

---

<sup>47</sup> Wawancara terhadap Bapak Herman, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 29 Novembar 2024

langsung anantara dua individu atau lebih dengan adanya interaksi dua arah yang intens.



**Gambar 4.5** Konteks dakwah *Fardiyah*  
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025

Aktivitas kelompok dakwah jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar dengan cara mengajak kepada kebaikan, dan menyampaikan pentingnya amal-amal agama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak Herman sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

“Kami mendatangi mereka secara langsung dan menyampaikan tentang pentingnya amal-amal agama, keutamaan-keutamaan amal dan menyampaikan bahwa tidak ada yang mampu memberikan manfaat dan mudarat kecuali kehendak daripada Allah Swt. Jadi bentuk dakwahnya itu hanya untuk bagaimana menyemangati mereka untuk berbuat kebaikan.”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara terhadap Bapak Herman, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 29 Novembar 2024

Sebagai bagian dari dakwah *fardiyah*, kunjungan rumah (*jaulah*) menjadi salah satu kegiatan utama untuk mempererat silaturahmi dan mengundang umat menghadiri majelis ilmu atau kegiatan dakwah lainnya. Dalam setiap aktivitas dakwah jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, mengutamakan kelembutan, menghindari perdebatan, dan selalu menjaga adab berbicara. Sebelum berdakwah, mereka juga berusaha memperbaiki diri dengan memperbanyak ibadah dan menghidupkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw. Tujuan akhirnya adalah membangun individu yang lebih taat serta menyadarkan umat akan pentingnya kembali kepada ajaran Islam dengan penuh kasih sayang dan tanpa paksaan.

c. Dakwah *Fi'ah Qolilah*

Dakwah *fi'ah qalilah*, yang bermakna dakwah kepada kelompok kecil, merupakan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pesan Islam kepada komunitas-komunitas tertentu. Termasuk di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, aktivitas dakwah jemaah tablig menerapkan konsep ini dengan fokus pada pembinaan individu dan kelompok kecil masyarakat. Dalam tingkatan komunikasi, dakwah *fi'ah qalilah* termasuk komunikasi kelompok kecil yang berinteraksi kepada anggota atau kelompok kecil.



**Gambar 4.6** Konteks dakwah *Fiáh qolilah*  
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025

Kegiatan dakwah ini biasanya dimulai dengan *khuruj fisabilillah* (keluar di jalan Allah) oleh kelompok kecil jemaah tablig yang mengunjungi masjid-masjid lokal untuk menyebarkan pesan Islam. Mereka memulai dengan membangun kedekatan personal dengan masyarakat setempat, dengan membagi setiap kelompok dengan beberapa *muhalla* untuk menyampaikan pesan agama melalui dialog sederhana, dan mengajak umat untuk lebih aktif dalam ibadah, seperti shalat berjemaah dan pembelajaran agama. Berikut hasil wawancara Sulaiman sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

“Ya kita datang mereka dengan membagi ditiap-tiap *muhalla*, upamanya satu Palece ini terdiri dari tiga orang. Kita tiga orang ini bergerak, di jadwalkan satu malam itu dua rumah, kemudian kita berangkat dari Masjid baca do’a, kemudian kita datang mereka secara baik-baik.”<sup>49</sup>

Dengan mendatangi tiap-tiap rumah penduduk untuk menyampaikan pesan dakwah secara personal. Kegiatan ini tidak hanya menghidupkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara penduduk desa. Melalui interaksi langsung ini, masyarakat yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan masjid mulai tergerak untuk bergabung dan mendukung aktivitas dakwah.

---

<sup>49</sup> Wawancara terhadap Bapak Sulaiman, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 29 Novembar 2024

#### d. Dakwah *Hizbiyah*

Dakwah *hizbiyah* merujuk pada aktivitas dakwah yang dilakukan secara kolektif dan terorganisir, dengan tujuan membangun komunitas Islam yang kokoh dan saling mendukung dalam menjalankan ajaran agama. Dalam konteks ini, jemaah tablig memiliki pendekatan unik yang mencerminkan semangat dakwah *hizbiyah*. Aktivitas mereka dilakukan secara terencana, fokus, dan melibatkan kerja sama antaranggota, menjadikan mereka salah satu kelompok yang konsisten dalam menjalankan misi dakwah. Dalam tingkatan komunikasi dakwah *hizbiyah* termasuk komunikasi organisasi, yang berinteraksi langsung secara terstruktur antara banyak anggota.



**Gambar 4.7** Konteks Dakwah *Hizbiyah*  
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

Aktivitas kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar berpusat pada lima fokus utama yang menjadi inti dari gerakan mereka. Fokus tersebut mencakup musyawarah di rumah, *ta'lim* rumah, musyawarah harian, musyawarah mingguan, serta *khuruj*

(keluar). Berikut hasil wawancara Sulaiman sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

“Fokus utama dalam kegiatan dakwah jemaah tablig itu, kita fokus pada lima amal, di setiap jemaah atau *ahbab* ini diwajibkan menjalankan lima amal, seperti musyawarah di rumah, kemudian *ta’lim* rumah, musyawarah tiap pagi di Masjid, musyawarah tiap minggu selama dua setengah jam, kemudian *khuruj* 3 hari, 40 hari, sampai dengan 4 bulan itu adalah program keluarnya.”<sup>50</sup>

Kegiatan- kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang diarahkan dengan kelompok dakwah tingkat paling atas atau tingkat dunia. Berikut hasil wawancara Herman sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

*“Biasanya itu kegiatan-kegiatan jemaah tablig yang paling bawah itu sesuai dengan arahan Tingkat paling atas atau Tingkat dunia, satu komando satu perintah dan satu arahan<sup>51</sup>.”*

Kelompok dakwah jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar mengandalkan musyawarah sebagai prinsip penting dalam mengambil keputusan, termasuk dalam menentukan pelaksanaan *khuruj* (keluar). Melalui musyawarah ini, para anggota berdiskusi untuk mencapai kesepakatan secara kolektif waktu, tempat, dan durasi *khuruj*.

---

<sup>50</sup> Wawancara terhadap Bapak Sulaiman, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 29 Novembar 2024

<sup>51</sup> Wawancara terhadap Bapak Herman, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 29 Novembar 2024

Proses ini dilakukan dengan tujuan agar setiap keputusan yang diambil membawahkan keberkahan dan sesuai dengan kepentingan dakwah. Selain itu, musyawarah juga menjadi kesempatan untuk saling mengingatkan, memperkuat niat, dan mempersiapkan diri sebelum menjalankan tugas dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa jemaah tablig sangat mengutamakan kerjasama dan kebersamaan dalam menjalankan ajaran Islam.

e. Dakwah *Syu'ubiyah Qobailiah*

Aktivitas dakwah jemaah tablig dalam konteks dakwah *syu'ubiyah qobailiyah* adalah usaha untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat dari berbagai latar belakang budaya dan suku. Kelompok dakwah ini mengutamakan prinsip bahwa semua manusia setara di hadapan Allah, tanpa membedakan asal usul atau identitas. Dengan cara yang sederhana dan ramah, mereka mengajak umat Islam untuk meningkatkan keimanan dan memperbaiki ibadah. Dalam tingkatan komunikasi, dakwah *syu'ubiyah qobailiyah* termasuk komunikasi antarbudaya, yang melibatkan interaksi antara individu atau kelompok dengan latar belakang budaya dan suku yang berbeda.

Aktivitas dakwah jemaah tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar berfokus pada penguatan akidah dan ibadah, seperti mengajak masyarakat untuk rajin sholat berjamaah, berdzikir, dan mempelajari agama. Dalam kegiatan ini, para anggota jemaah tablig biasanya berpindah dari satu tempat ke tempat lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak Wahyu sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar. Berikut kutipannya wawancaranya:

“Jadi aktivitas dakwah kami itu ada yang dikatakan dengan istilah IPB dan negeri jauh. IPB ini meliputi aktivitas dakwah di Negara India, Pakistan,

Bangladesh ada istilah negeri jauh itu seperti aktivitas dakwah di Negara Malaysia, Amerika, Jerman dan Arab.<sup>52</sup>,

Dengan melakukan aktivitas dakwah ke berbagai Negara, jemaah tablig berusaha menyebarkan ajaran Islam secara langsung di berbagai penjuru dunia. Gerakan ini bertujuan untuk mengajak umat agar meningkatkan keimanan, melaksanakan ibadah dengan lebih konsisten, serta menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dalam setiap kegiatan dakwahnya, jemaah tablig mengedepankan pendekatan yang sederhana, penuh kerendahan hati, dan tanpa diskriminasi, baik berdasarkan suku, budaya, maupun bahasa. Aktivitas ini dilakukan secara sukarela oleh para anggotanya, yang rela meluangkan waktu, tenaga, dan sumber daya untuk menjalankan misi dakwah mereka.

### ***C. Problematika Dakwah Jemaah Tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar***

Problematika dakwah merupakan tantangan sehari-hari bagi para pendakwah, termasuk bagi kelompok dakwah jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. Mereka dikenal dengan cara berdakwah yang meningkatkan keimanan melalui kunjungan dari tempat ke tempat (*khuruj*). Namun, dakwah di masa kini tidak cukup hanya dengan aktivitas mengajak atau berbicara, melainkan juga membutuhkan kekuatan ekstra untuk memastikan tujuan dakwah tercapai. Hal ini mencakup pengendalian proses dakwah, evaluasi hasilnya, dan penyesuaian cara dakwah sesuai dengan keadaan masyarakat. Semua ini adalah aspek penting untuk memastikan dakwah yang relevan dan positif. Selanjutnya, peneliti akan menguraikan problematika

---

<sup>52</sup> Wawancara terhadap Bapak Wahyu, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. Majene 2 Januari 2025

dakwah jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar ini baik dari aspek internal maupun eksternal.

### 1. Problematika Internal

Problematika internal mengacu pada permasalahan-permasalahan yang timbul dari dalam, yaitu tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah melalui kelompok jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. Berikut beberapa problematika internal terhadap aktivitas dakwah jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar

#### a. Perbedaan pendapat para anggota jemaah tablig

Anggota kelompok dakwah jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi pendidikan, pengalaman, maupun pemahaman keagamaan. Inilah yang kemudian memunculkan perbedaan pendapat anggota terutama ketika bermusyawarah untuk menentukan langkah atau keputusan bersama. Sesuai dengan hasil wawancara bapak Wahyu sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

*“Mua musyawarah boi tau siola ola anggota pa jemaah tablg biasai dio sebagian anggotao ma patamai pendapat anna maidi ida setuju pira biasai tappa macai, tapi macaina dio ndangi mabaro tapi biasa tappa malai lao, apalagi keputusan terakhir musyawarah berdasarkani suara terbanyak.”*

Terjemahnya:

“Kalau kita sementara musyawarah bersama para anggota jemaah tablig biasanya salah satu anggota menyampaikan pendapatnya, namun tidak jarang pendapat tidak disepakati dari anggota lainnya. Ketika hal itu terjadi anggota yang menyampaikan pendapatnya cenderung kecewa, tetapi

mereka tidak berdebat tetapi langsung pulang. Apalagi Keputusan musyawarah berdasarkan dari suara terbanyak.<sup>53</sup>”

Musyawarah dalam jemaah tablig adalah sarana penting untuk mencapai keputusan secara kolektif. Namun, dalam praktiknya, perbedaan cara pandang dan pola pikir antaranggota sering kali memengaruhi dinamika musyawarah. Setiap individu memiliki tingkat pemahaman, pengalaman, dan karakter yang berbeda dalam menyampaikan pendapat. Akibatnya, ketika seseorang menyampaikan pendapat yang tidak dihiraukan atau tidak diterima, hal ini sering kali menimbulkan rasa kecewa.

Kekecewaan tersebut dapat berdampak pada partisipasi anggota dalam musyawarah ke depannya. Beberapa anggota mungkin merasa pendapat mereka tidak dihargai, sehingga cenderung membuat para anggota jemaah tablig menjadi jarang hadir terutama jika mereka merasa pendapat mereka tidak pernah dipertimbangkan dengan serius.

Salah satu penyebab terjadinya perbedaan pendapat antar kelompok dakwah jemaah tablig karena mementingkan ego masing-masing. Sesuai dengan hasil wawancara bapak Herman sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau masalah secara internal itu fitrahnya akan selalu ada, karena kita ini manusia sama-sama ego, jadi sebagaimana manusia yang tidak bisa luput dari kesalahan maka masalah internal jemaah tablig pasti selalu ada”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara terhadap Bapak Wahyu, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 2 Januari 2025

<sup>54</sup> Wawancara Terhadap Bapak Herman, Sebagai Salah Satu Anggota Kelompok Dakwah Jemaah Tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. Majene 29 Novembar 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah internal dalam anggota kelompok dakwah jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar memang tidak dapat dihindari, karena pada dasarnya, manusia dengan segala keunikan dan sifatnya pasti memiliki perbedaan pendapat dan ego masing-masing. Setiap anggota memiliki latar belakang, pengalaman, dan pemahaman yang beragam, yang sering kali menimbulkan tantangan dalam menjalankan dakwah secara kolektif. Seperti yang disebutkan, manusia tidak luput dari kesalahan, sehingga perbedaan pandangan dalam strategi dan metode dakwah menjadi hal yang biasa terjadi.

b. Kurangnya partisipasi sebagian anggota jemaah tablig dalam musyawarah

Kurangnya partisipasi sebagian anggota jemaah tablig dalam musyawarah menjadi salah satu masalah yang sering terjadi di kalangan jemaah. Padahal, musyawarah memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyatukan pendapat, mempererat kebersamaan, dan mencari solusi terbaik untuk setiap permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan dakwah. Sesuai dengan hasil wawancara bapak Wahyu sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

*“Padahal indio tu,u musyawaraho untuk mematangkani langkah kerja, apa bomo nadipogau mua lamba bomi tau berdakwah e, apa inie jemaah tablig e terorganisir I mulai dari bawah sampai tingkat dunia. Jari mua jarangi pole ya masussai tuu dissang indio informasi-informasi dari tingkat atas o.”*

Terjemahnya:

“Musyawarah ini penting untuk mematangkan langkah kerja dalam dakwah. Sebagai jemaah tabligh yang terorganisir mulai dari bawah hingga tingkat dunia, setiap informasi dari tingkat atas sangat diperlukan.

Jika anggota malas hadir, mereka akan kehilangan informasi penting yang akan mempengaruhi kelancaran dakwah<sup>55</sup>.”

Ketidakhadiran sebagian anggota dapat menyebabkan kurangnya ide atau masukan yang beragam, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang maksimal, selain juga menjadi kurang mengetahui informasi-informasi penting yang disampaikan di tingkat atas. Salah satu alasan utama kurangnya kehadiran anggota adalah karena kesibukan pekerjaan. Berikut dengan hasil wawancara bapak Wahyu sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

*“Alasan alasanna ya maungi maidi pekerjaan, biasa tomi diang tappa ndangmi pole. Jari mua di patule bomi mangapao anna ndnago pole di pekan lalu ya ragi-ragimi lao alasannao.”*

Terjemahnya:

“Alasanya karena sibuk dengan pekerjaan, biasa juga mereka tidak memiliki alasan tapi memang malas untuk datang. Kalau seupama di tanya kenapa pekan lalu tidak datang, pasti berbagai macam alasannya<sup>56</sup>.”

Problematika internal jemaah tablig seperti perbedaan pendapat antar anggota jemaah tablig dan kurangnya partisipasi sebagian anggota jemaah tablig dalam musyawarah tidak serta-merta dibiarkan begitu saja jemaah tablig memiliki mekanisme internal yang dibangun atas dasar ukhuwah Islamiyah, musyawarah, dan semangat pembinaan spiritual yang berkesinambungan.

Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman, selaku *amir* jemaah tablig di Desa Palece, menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi

---

<sup>55</sup> Wawancara terhadap Bapak Wahyu, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 2 Januari 2025

<sup>56</sup> Wawancara terhadap Bapak Wahyu, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 2 Januari 2025

ketidakhadiran atau ketidakaktifan anggota bersifat *fardiyah* berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau ada yang tidak aktif atau jarang ikut musyawarah, kami tidak langsung tegur keras, tapi biasanya kami datangi secara pribadi, tanya kabarnya, kasih semangat, karena dalam dakwah ini tidak ada paksaan, semuanya atas kesadaran hati.”<sup>57</sup>

Salah satu strategi lainnya adalah dengan memanfaatkan kitab *Fadhail A'mal* sebagai alat untuk memperkuat ruhiyah dan semangat berdakwah para anggota. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Wahyu sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

“Biasanya kami baca *Fadhail A'mal* bersama, dari situ semangat lagi muncul, karena di dalamnya ada kisah sahabat yang mengorbankan segalanya demi dakwah. Itu yang jadi pelajaran buat kami.”<sup>58</sup>

Melalui pendekatan ini, jemaah tablig menunjukkan bahwa kerja sama, ketaatan, dan saling menghormati di antara anggota kelompok menjadi kunci utama dalam mengatasi berbagai tantangan internal. Dengan menjunjung nilai-nilai tersebut, mereka mampu menjaga persatuan dan kekompakan, serta menciptakan suasana yang harmonis dalam kelompok. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap fokus pada tujuan utama, yaitu menjalankan misi dakwah dengan baik, konsisten, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh jemaah.

---

<sup>57</sup> Wawancara terhadap Bapak Sulaiman, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 10 Mei 2025

<sup>58</sup> Wawancara terhadap Bapak Sulaiman, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 10 Mei 2025

## 2. Problematika Eksternal

Adapun problematika eksternal mengacu pada permasalahan-permasalahan yang timbul dari luar, yaitu tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah melalui kelompok jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. Problematika eksternal ini berkaitan erat dengan persepsi masyarakat setempat.

Persepsi dapat diartikan sebagai pandangan atau cara seseorang menilai sesuatu berdasarkan keyakinan pribadi tentang apa yang dianggap benar atau salah. Persepsi ini sangat dipengaruhi pengalaman, pengetahuan, latar belakang individu. Dalam konteks masyarakat Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, pandangan terhadap aktivitas dakwah jemaah tablig masih banyak yang tidak bersimpati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak Sulaiman sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

“Masyarakat Desa Palece ini masih banyak yang tidak bersimpati, sehingga yang mau bergabung dengan jemaah tablig ini hanya tiga orang saja. Bayangkan luasnya Desa palece ini yang mau gabung hanya tiga orang saja. Apa buktinya jika masyarakat ini tidak bersimpati, kita bisa liat ketika selesai sholat mereka langsung pulang tidak mau mendengarkan *bayan* atau ceramah sesudah sholat.”<sup>59</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar menghadapi tantangan dalam menarik simpati masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari rendahnya jumlah masyarakat yang bergabung dengan kelompok

---

<sup>59</sup> Wawancara terhadap Bapak Sulaiman, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 29 Novembar 2024

tersebut, yaitu dengan tiga orang saja, meskipun wilayah Desa Palece cukup luas, ini menunjukkan bahwa kurangnya minat atau dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig. Salah satu indikator yang menunjukkan ketidakpastian masyarakat adalah kebiasaan mereka yang langsung pulang setelah melaksanakan sholat berjamaah tanpa mendengarkan ceramah atau dakwah yang disampaikan.

Bagi sebagian masyarakat khususnya di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar, ada yang tidak setuju dengan aktivitas dakwah jemaah tablig. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa jemaah tablig sering kali datang untuk berdakwah di waktu yang kurang tepat, seperti saat masyarakat sedang sibuk dengan aktivitas sehari-hari. Berikut hasil wawancara bapak Hasardin sebagai salah satu masyarakat Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, berikut kutipan wawancaranya:

“Saya kurang setuju dengan dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig, karena yang saya liat caranya untuk berdakwah kurang tepat, tiba-tiba datang ke rumah tanpa pemberitahuan dan memaksa ikut kegiatan mereka, saya merasa terganggu apalagi kalau sedang sibuk beraktivitas.”<sup>60</sup>

Hasardin juga menambahkan bahwa alasan penolakannya terhadap kelompok dakwah jemaah tablig karena menurutnya mereka kurang memperhatikan kebersihan, seperti pakaian yang digunakan untuk sholat dan beraktivitas itu juga yang dipakai untuk sholat. Berikut kutipan wawancaranya:

“Karena sepengetahuan saya kelompok dakwah jemaah tablig itu kurang menjaga kebersihan, seperti baju yang di pakai untuk tidur dan beraktivitas, baju itu juga yang di pakai untuk sholat.”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara terhadap bapak Hasardin, Masyarakat Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 30 November 2024

<sup>61</sup> Wawancara terhadap bapak Hasardin, Masyarakat Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 30 November 2024

Inilah yang menjadi salah satu alasan sebagian masyarakat kurang setuju dengan dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig, karena dari apa yang mereka liat jemaah tablig kurang memperhatikan kebersihan dirinya, seperti pakaian yang jemaah tablig gunakan untuk tidur dan beraktivitas, sama dengan pakaian untuk sholat. Ungkapan tidak setuju juga oleh ibu Sadar sebagai salah satu masyarakat Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar, berikut kutipan wawancaranya:

*“mua ita die sebagai to waine e, i, dai ita setuju dakwana jemaah tablig, sawa mangapai mua lambai rekeng muaneta ma bulan-bulan inai na me pande,, apalagi ita die papiara bekei ya ndangi di ulle lamba maala sissatta andena?.”*

Terjemahnya:

“Sebagai seorang perempuan, saya tidak setuju dengan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig. Jika suami saya pergi berbulan-bulan, siapa yang akan menafkahi keluarga kami? Apalagi, kami ini peternak kambing. siapa yang akan membantu kami untuk ambil makanannya?”<sup>62</sup>

Pandangan di atas menceminkan kekhawatiran seorang perempuan terhadap perjalanan dakwah (*khuruj*) yang dilakukan oleh jemaah tablig, terutama jika suaminya harus pergi dalam waktu yang cukup lama. Sebagai kepala keluarga, seorang suami memiliki tanggung jawab besar, tidak hanya dalam urusan agama tetapi juga memnuhi kebutuhan ekonomi dan mendukung kehidupan sehari-hari keluarga. Ketika suami harus keluar rumah untuk berdakwah dalam waktu berbulan-bulan, tantangan dapat muncul, terutama jika keluarga sangat bergantung pada kontribusinya, seperti dalam kasus ini di mana keluarga merupakan peternak kambing. Ketiadaan suami dapat menyulitkan istri

---

<sup>62</sup> Wawancara terhadap Ibu Sadar, Masyarakat Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 5 Desember 2024

dalam mengurus pekerjaan fisik yang berat, seperti mengambil makanan ternak, selain memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya. Ini yang kemudian menjadi alasan masyarakat kurang merespon dengan baik kepada anggota dakwah jemaah tablig, pendapat tersebutlah yang memberikan citra negatif jemaah tablig dimata sebagian masyarakat.

Sebagai bentuk pembelaan, perlu ditegaskan bahwa jemaah Tabligh memiliki tujuan utama untuk membina umat melalui pendekatan nonkonfrontatif, serta fokus pada pengamalan agama secara pribadi dan kolektif. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Sulaiman, amir jemaah di Desa Palece berikut kutipan wawancaranya:

“Kami tidak datang untuk debat atau paksa orang. Kami cuma ajak ke masjid, sholat berjamaah, dzikir, dan belajar agama bareng. Kalau ada yang salah paham, itu karena mungkin belum kenal kami dekat.”<sup>63</sup>

Kegiatan jemaah yang sederhana dan konsisten, seperti menghidupkan masjid dengan sholat berjamaah dan *ta'lim*, justru menjadi bentuk dakwah yang lembut dan tidak memaksa. Metode ini sesuai dengan strategi komunikasi kelompok, di mana interaksi langsung dan hubungan emosional (interpersonal) lebih efektif dalam membentuk pemahaman dan penerimaan.

Lebih lanjut, resistensi masyarakat juga sering terjadi karena kurangnya informasi tentang tujuan khuruj. Namun jemaah telah berupaya menjelaskan hal ini melalui pendekatan personal dan terbuka, seperti dijelaskan oleh Bapak Herman berikut kutipan wawancaranya:

“Kami kalau mau *khuruj* itu biasanya pamit ke keluarga, ke tetangga juga. Kami bukan pergi sembunyi-sembunyi. Bahkan kadang yang dulu tidak setuju, sekarang malah ikut ngaji.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara terhadap Bapak Sulaiman, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 10 Mei 2025

Pendekatan persuasif dan kesabaran menjadi kunci utama yang digunakan untuk menghadapi sikap negatif. Jemaah Tabligh tidak melakukan pembelaan dengan cara debat atau perlawanan, melainkan dengan keteladanan dan konsistensi dalam akhlak serta aktivitas dakwah yang damai.

### 3. Problematika aktivitas dakwah jemaah tablig berdasarkan konteks dakwah

Berdasarkan pada rumusan masalah pertama terkait aktivitas dakwah jemaah tablig dalam konteks dakwah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika sekaligus tantangan dakwah yang paling sering dialami oleh anggota kelompok dakwah jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar yaitu pada konteks dakwah *ummah*.

Pada aktivitas dakwah *ummah* anggota kelompok dakwah jemaah tablig melaksanakan *khuruj fisabilillah* (keluar di jalan Allah) selama 3 hari, 40 hari, hingga 4 bulan. Selama *khuruj* jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar sering menjalankan dakwah dengan metode *door-to-door* (dari pintu ke pintu) atau *jaulah* mendatangi masyarakat dari rumah ke rumah. Namun, dalam proses dakwah tersebut, mereka sering menghadapi berbagai tentangan, termasuk perlakuan yang kurang baik dari sebagian masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak Wahyu sebagai salah satu anggota kelompok dakwah jemaah tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar. Berikut kutipannya wawancaranya:

*“Jadi diang istilah jaulah indio lao di rumah ke rumah untuk ma dakwah, biasai begitu na buai ba, bana tappa metolloi uwai, biasa toi tappa ma ala*

---

<sup>64</sup> Wawancara terhadap Bapak Herman, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 11 Mei 2025

*barang baru maung idao namalai mating, jari ita die malai tappami tau lao apa nadipau, apa ita die polei tau ida tau mengajari tapi ma ajak tappa lao di acoangan.”*

Terjemahnya:

“Kami memiliki istilah *jaulah*, yaitu aktivitas mendatangi rumah-rumah masyarakat untuk berdakwah. Namun, dalam pelaksanaannya, kami sering menghadapi berbagai respons yang kurang baik. Misalnya, ketika kami mengetuk pintu dan pintu dibuka, ada yang menyiramkan air kepada kami, atau bahkan mengambil barang dan menyuruh kami segera pulang. Meski demikian, kami tidak membalas atau berkata-kata apa pun, karena tujuan kami berdakwah bukan untuk menggurui.<sup>65</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa *jaulah*, yaitu aktivitas jemaah tablig mendatangi rumah-rumah masyarakat untuk berdakwah, sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang sering mereka alami adalah respons negatif dari sebagian masyarakat. Misalnya, ada yang menyiramkan air kepada mereka, mengambil barang, atau bahkan langsung menyuruh mereka pergi. Situasi seperti ini tidak jarang terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman dalam menjalankan misi dakwah.

Meskipun menghadapi perlakuan kurang menyenangkan, para anggota jemaah tablig tetap menunjukkan sikap sabar dan tidak membalas tindakan tersebut. Mereka memilih untuk pulang dengan tenang tanpa berkata-kata atau menunjukkan kemarahan. Hal ini dilakukan karena mereka memahami bahwa tujuan utama dakwah bukanlah untuk menggurui masyarakat, melainkan untuk mengajak mereka kepada kebaikan dengan cara yang lembut dan santun.

Melalui skripsi ini, yang membahas tentang problematika dalam dakwah jemaah tablig di Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, peneliti berharap agar masyarakat yang selama ini menolak keberadaan jemaah

---

<sup>65</sup> Wawancara terhadap Bapak Wahyu, anggota kelompok dakwah jemaah tablig Desa Palece, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali mandar. Majene 2 Januari 2025

tablig dapat mulai memahami dan menerima mereka dengan lebih baik. Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu jemaah tablig mengurangi penolakan dari masyarakat dengan cara memperbaiki pendekatan dakwah mereka. Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada masyarakat, sehingga pandangan mereka terhadap jemaah tablig didasarkan pada fakta yang ada dan bukan hanya pada perasaan atau pendapat pribadi. Dengan begitu, hubungan antara jemaah tablig dan masyarakat bisa menjadi lebih harmonis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Aktivitas dakwah jemaah tablig di Desa Palece dilakukan melalui berbagai tingkatan, mulai dari dakwah *nafsiyah*, yaitu penyucian diri melalui peningkatan kualitas ibadah dan introspeksi diri, hingga dakwah *fardiyah* yang melibatkan pendekatan personal melalui kunjungan langsung ke rumah warga. Dakwah *fi'ah qalilah* dilakukan dengan membentuk kelompok kecil untuk menyampaikan pesan agama secara fokus, sementara dakwah *hizbiyah* dilakukan secara kolektif dan terorganisir melalui musyawarah serta kegiatan *khuruj fisabilillah*. dakwah *syu'ubiyah qabailiyah* melibatkan interaksi lintas wilayah dan budaya dengan menerima dan mengirim jemaah ke berbagai daerah. Pendekatan yang damai, persuasif, dan terstruktur ini bertujuan meningkatkan kesadaran beragama dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat Desa Palece.
2. Problematika dakwah jemaah tablig di Desa Palece dapat dikelompokkan menjadi hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi kurangnya konsistensi sebagian anggota dalam melaksanakan dakwah, serta adanya konflik internal yang muncul akibat perbedaan pandangan di antara anggota.

Hambatan eksternal mencakup resistensi dari masyarakat, seperti adanya stigma negatif terhadap aktivitas dakwah jemaah tablig, khususnya dalam kegiatan *khuruj*, serta kekhawatiran akan perbedaan pandangan keagamaan yang mereka sampaikan. Hambatan ini menjadi tantangan yang memengaruhi keberlanjutan dakwah di lingkungan masyarakat setempat.

## **B. Implikasi**

Untuk jemaah tablig, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam memperkuat komunikasi dengan masyarakat lokal sebelum melaksanakan program *khuruj*. Sosialisasi yang baik dapat membantu memperbaiki pemahaman masyarakat tentang tujuan dan manfaat kegiatan dakwah, sehingga penokalan dapat diminimalkan. Selain itu, penting bagi jemaah tablig untuk memberikan pelatihan khusus kepada anggota mereka terkait manajemen konflik dan cara menghadapi tantangan internal, seperti tekanan dari keluarga dan perselisihan antaranggota. Hal ini akan membantu memastikan bahwa kegiatan dakwah berjalan lebih harmonis dan efektif.

Masyarakat Desa Palece juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap metode dakwah jemaah tablig. Hal ini dapat dilakukan melalui dialog terbuka atau sosialisasi bersama, sehingga stigma negatif dan kesalahpahaman terhadap jemaah tablig dapat diminimalkan. Dengan saling menghormati dan mendukung kegiatan keagamaan yang memiliki tujuan baik, harmoni sosial dapat tercipta, dan manfaat kegiatan dakwah dapat dirasakan oleh semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin, E. (2019) *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*.
- Anugrah, M. A. (2022) *Strategi Dakwah Jemaah tablig Dalam Aktivitas Memakmurkan Masjid Nurul Iman Purajaya Kebuntebu Lampung Bara*.
- Arham, M. (2021) *Persepsi Masyarakat Terhadap Gerakan Dakwah Jemaah tablig Di Kecamatan Banggae Timur Kelurahan Tande Timur*.
- Azis, H. (2018) *Strategi Komunikasi Jemaah tablig Dalam Berdakwah Di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*, (Makassar, 15 januari 2018),h.3
- Beno, J. dkk, (2020) Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada Pt. Pelabuhan Indonesia II (PESERO) Cabang Teluk Bayur), *Jurnal saintek maritim, volume 22 nomor 2*.
- Bodi, M. I., & dkk. (2019). *Koro'ang Mala'bi, Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar
- Cut Maisara, C. (2020) Metode Dakwah Jemaah tablig (Jaulah) Dalam Menyiarkan Agama Islam Di Mushola Ar-Resq (Studi Kasus Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung), *Jurnal diskursus pendidikan sosiologi, Bandar Lampung, 1*.
- Desiana, A. (2014) *Interaksi Psikologi Dalam Dakwah Ummah dan Dakwah Hibziyah*.
- Muhith, A. (2018) Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso, *ndonesian Journal of Islamic Teaching Vol 1*
- Gramedia Blog, *Kerangka Konseptual: Pengertian, Tujuan, dan Cara Membuat*,[https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual/#google\\_vignette](https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual/#google_vignette), Diakses pada tanggal 27 Mei 2024
- Hasanah, U (2017) JAMA'AH TABLIGH I (Sejarah Dan Perkembangan), *El-Afkar Vol. 6 Nomor 1*.
- Ismawati. (2018) *Model Dakwah Hizbiyah: Studi Deskriptif Tentang Kegiatan Dakwah Di Pimpinan Cabang Pemersatu Islam Margaasih Jalan Mahmud No. 271 Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung*.
- Kamaruddin & Tullah, W. H (2021) Strategi Dakwah Jemaah tablig Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue, *Al-Idarah, Vol. 5, No. 1*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Online,"[kbbi.web.id/digitalisasi.go.id](http://kbbi.web.id/digitalisasi.go.id)"  
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> : Diakses 4 Agustus 2024

- Latif, I. & Fatmawati. (2020) Argumentasi Konsep Jihad Jemaah tablig Di Kecamatan Minasatane, Pangkep Sulawesi Selatan, volume 2, Nomor 2.
- Martianis, U. (2020) *Eksistensi Khuruj Dalam Kegiatan Dakwah Jemaah tablig Di Mesjid Fatimah Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru*.
- Mubarak, Z. (2021) Dakwah, Tabligh, Khutbah, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 2, No. 1*.
- Nasution, A. F. (2023) *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Qur'an kemenag, "kemenag.go.id" <https://qur'an.kemenag.go.id> di akses pada tanggal 28 juli 2023
- Rahim, Abd & Muh. Aswad, (2021) Metode Dakwah Dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar, (Vol. 7. No. 3).
- Rahmat, A. (2021) Gerakan Sosial Keagamaan Jemaah tablig Dalam Membangun Relijiusitas Masyarakat (Studi Kasus: Jemaah tablig Masjid Al-Ikhlas Tangerang), Vol. 1, No. 1.
- Said, N. M (2013) *Metode Penelitian Dakwa*.
- Sari, T. (2016) *Dampak Kegiatan Jemaah tablig Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Celuak Kecamatan Simpangkat*.
- Sarwan dkk, (2021) Sejarah Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Jemaah tablig, Volume 8 Nomor 2.
- Sugiyono, (2007) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.
- Supriyatno, E. (2017) *Jama'ah Tabligh Yogyakarta 1988-2014 Studi Sejarah Dan Aktifitas Keagamaannya*.
- Tampubolon, I. (2017) Struktur Ilmu Dakwah Dalam Diskursus Suatu Tinjauan Filsafat Ilmu, *HIKMAH, Volume 11 Nomor 1*.
- Wahyudi, N. (2017), *Dakwah melalui Desain Grafis (Studi Fenomenologi Aktivitas Dakwah Grafis pada Muslim Designer Community)*.
- Yono. (2019) Analisis Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Indonesia, *Al Hikmah: Jurnal Dakwah, Volume 13, Nomor 2*.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*
- Mujahadah, S. (2020). Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Dakwah Tabligh, Vol.21, No.2*.
- Quran NU, *Surat Ali 'Imran Ayat 104: Arab, Latin, Terjemahan Dan Tafsir Lengkap* <https://quran.nu.or.id/ali%20'imran/104> di akses pada tanggal 7 Agustus 2024.
- Bodi, M. I., & dkk. (2019). *Koro'ang Mala'bi, Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar.
- Dalimunthe, S A Q. (2023)Terminologi Dakwah Dalam Perspektif AL-QUR'AN,( Volume 4 Nomor 1).

- Shihab, M Q. (2004) *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan Dan Keserasian AL-Qur'ar*
- Bissalam Ummu. (2021) “*Problematika Dakwah Melalui Kaligrafi Studi Pada Lembaga Kaligrafi Khat Tsulus Art*”
- Wulur, M B. (2016) “*Problematika Dakwah Di Indonesia*” (*Mimbar Volume 2 Nomor 1*)

## PANDUAN WAWANCARA

### PENELITIAN KUALITATIF TENTANG PERSEPSI PENYIARAN ISLAM

“Problematika Dakwah Jemaah Tablig Di Desa Palece Kecamatan Limboro  
Kabupaten Polewali Mandar”

#### Pemahaman Tentang Jemaah Tablig

1. Apakah anda mengenal atau terlibat dengan jemaah tablig?
2. Sudah berapa lama anda mengenal atau mengikuti jemaah tablig di Desa Palece?
3. Apa motivasi anda bergabung dengan jemaah tablig?
4. Bagaimana sejarah kelompok dakwah jemaah tablig pertama kali masuk ke palece?

#### Aktivitas dakwah jemaah tablig

5. Bagaimana bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig di Desa Palece?
6. Apa fokus utama dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig di Desa ini?
7. Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan oleh jemaah tablig dalam menyampaikan dakwah di desa Palece?
8. Bagaimana biasanya metode dakwah *nafsiyah* yang dilakukan oleh jemaah tablig?
9. Bagaimana biasanya metode dakwah *fardiyah* yang dilakukan oleh jemaah tablig?
10. Bagaimana biasanya metode dakwah *fi'ah qolilah* yang dilakukan oleh jemaah tablig?
11. Bagaimana biasanya metode dakwah komunitas yang dilakukan oleh jemaah tablig?

12. Bagaimana biasanya metode dakwah masyarakat yang jauh dalam pedalaman yang dilakukan oleh jemaah tablig?

12. Bagaimana biasanya metode dakwah lintas negara yang dilakukan oleh jemaah tablig

13. Menurut anda apakah hambatan utama yang dihadapi oleh jemaah tablig dalam berdakwah di desa Palece?

14. Apakah ada tantangan internal dari dalam kelompok jemaah tablig itu sendiri?

15. Apakah ada penolakan dari masyarakat terkait kegiatan dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig?

16..Bagaimana jemaah tablig mengatasi hambatan-hambatan yang ada?

#### **Persepsi masyarakat umum**

17. Apakah anda mengetahui kelompok dakwah jemaah tablig?

18. sudah berapa lama anda mengetahui kelompok dakwah jemaah tablig?

19. Bagaimana pandangan anda mengenai jemaah tablig dan dakwah yang mereka lakukan?

20. Apakah anda termasuk masyarakat yang menolakan jemaah tablig? Jika iya apa alasannya!

#### **Harapan untuk dakwah jemaah tablig**

21. Apa harapan anda terhadap perkembangan dakwah jemaah tablig di desa Palece?

22. Bagaimana cara efektif untuk mengatasi tantangan ada dan memperbaiki persepsi masyarakat terhadap jemaah tablig?

23. Menurut anda apakah jemaah tablig perlu menyesuaikan metode dakwah mereka untuk lebih diterima oleh masyarakat luas?

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

### INFOI            ENELITIAN

Nama                                : Asbudi

Nama Informan                : Sulaiman (1)

Alamat Informan                : Desa Palece

Tanggal Wawancara        : 29 November 2024

Judul Penelitian                : Problematika Dakwah Jemaah Tablig Di Desa Palece  
Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar

<b>Hasil Wawancara</b>	
Peneliti	Apakah anda mengenal atau terlibat dengan jemaah tablig?
Informan	Iyya saya mengenal dan ikut bergabung dengan kelompok dakwah jemaah tablig.
Peneliti	Sudah berapa lama anda mengenal atau mengikuti jemaah tablig di Desa Palece?
Informan	Saya sudah bergabung dengan jemaah tablig pada tahun 2008 dan saya masih baru dalam kelompok ini
Peneliti	Apa motivasi anda bergabung dengan jemaah tablig?
Informan	Saya itu pertama kali liat jemaah ini saya sebenarnya tidak ada motivasi tapi saya kagum dengan ustadz Arif karena mukanya dan suaranya pada saat menjadi imam Masjid dan menyampaikan <i>bayan</i> itu luar biasa, jadi saya pertama kali itu kagum dengan ustadz Arif dan itulah yang menjadikan saya tertarik untuk ikut jemaah tablig ini.
Peneliti	Bagaimana sejarah kelompok dakwah jemaah tablig pertama kali masuk ke palece?
Informan	Awalnya karena itu pertama kali masuk jemaah tablig, lebih banyak orang yang tidak bersimpati. Terutama imamnya yang kebetulan adalah paman saya tidak mau menerima, sehingga pada saat bulan puasa itu tidak hadir di Masjid selama tiga hari. Tapi Sebagian masyarakat menerima, kenapa menerima karena kagum dengan suaranya ustaz Arif karena suaranya seperti orang Arab ketika menjadi imam

	dan ketika menyampaikan <i>bayan</i> (ceramah) magrib <i>atau isya</i> .
Peneliti	Apa fokus utama dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig di Desa ini?
Informan	Fokus utama dalam kegiatan dakwah jemaah tablig itu, kita fokus pada lima amal, di setiap jemaah atau <i>ahbab</i> ini diwajibkan menjalankan lima amal, seperti musyawarah di rumah, kemudian <i>ta'lim</i> rumah, musyawarah tiap pagi di Masjid, musyawarah tiap minggu selama dua setengah jam, kemudian <i>khuruj</i> 3 hari, 40 hari, sampai dengan 4 bulan itu adalah program keluarnya.
Peneliti	Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan oleh jemaah tablig dalam menyampaikan dakwah di desa Palece?
Informan	Ya kita datangi mereka dengan membagi di tiap-tiap <i>muhalla</i> , upamanya satu Palece ini terdiri dari tiga orang. Kita tiga orang ini bergerak, di jadwalkan satu malam itu dua rumah, kemudian kita berangkat dari Masjid baca do'a, kemudian kita datangi mereka secara baik-baik.
Peneliti	Menurut anda bagaimana respon masyarakat terhadap jemaah tablig di desa Palece?
Informan	Masyarakat Desa Palece ini masih banyak yang tidak bersimpati, sehingga yang mau bergabung dengan jemaah tablig ini hanya tiga orang saja. Bayangkan luasnya Desa palece ini yang mau gabung hanya tiga orang saja. Apa buktinya jika masyarakat ini tidak bersimpati, kita bisa liat ketika selesai sholat mereka langsung pulang tidak mau mendengarkan <i>bayan</i> atau ceramah sesudah sholat.
Peneliti	agaimana jemaah tablig mengatasi hambatan-hambatan yang ada?
Informan	Kami hanya bisa sabar saja dan mendo'akan yang baik baiknya saja.

Nama : Asbudi

Nama Informan : Herman (2)

Alamat Informan : Desa Palece

Tanggal Wawancara : 29 November 2024

Judul Penelitian : Problematika Dakwah Jemaah Tablig Di Desa Palece  
Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar

### Hasil Wawancara

Peneliti	Apakah anda mengenal atau terlibat dengan jemaah tablig?
Informan	Ya saya sangat mengenal jemaah tablig dan bergabung dengan jemaah tablig
Peneliti	Sudah berapa lama anda mengenal atau mengikuti jemaah tablig di Desa Palece?
Informan	Saya mulai bergabung dengan anggota jemaah tablig ini pada tahun 2010.
Peneliti	Apa motivasi anda bergabung dengan jemaah tablig?
Informan	saya pada saat sholat magrib di masjid Jami taufiq palece, saya melihat wah apa ini, kelompok apa yang memakai baju dan sorban ini seperti orang Arab saja, saya dekatin terus da dua orang yang menghampiri saya dan mengatakan ikutlah dengan kami ke Masjid, saya ikut nah pada saat saya ikut itu saya merasa damai ketika mereka menceramahi saya dan pada saat itu saya putuskan untuk bergabung dengan jemaah tablig tersebut.
Peneliti	Bagaimana bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig di Desa Palece?
Informan	Biasanya itu kegiatan-kegiatan jemaah tablig yang paling bawah itu sesuai dengan arahan Tingkat paling atas atau Tingkat dunia, satu komando satu perintah dan satu arahan
Peneliti	Apa fokus utama dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig di Desa ini?
Informan	Jadi kami di sini fokus musyawarah, Kami musyawarahkan semua, jadi apapun hasil musyawarah dengan mendengarkan persiapan-persiapan distulah akan di putuskan apakah bisa <i>khuruj</i> (keluar) ataupun tidak. Walaupun kami sudah siap tapi dalam keputusan musyawarah tidak diberangkatkan maka kami tidak bisa ikut.
Peneliti	Jadi kegiatan kegiatan ini adalah arahan dari jemaah tablig tingkat atas di pak?
Informan	Biasanya itu kegiatan-kegiatan jemaah tablig yang paling bawah itu sesuai dengan arahan Tingkat paling atas atau Tingkat dunia, satu komando satu perintah dan satu arahan.
Peneliti	Bagaimana biasanya metode dakwah <i>nafsiyah</i> yang dilakukan oleh jemaah tablig?
Informan	Dalam rangka untuk dakwah terhadap diri sendiri hal yang kita lakukan dengan selalu menyampaikan kebesaran - kebesaran Allah Swt, karena ketika kita menyapaikan sebuah kebaikan kepada orang lain dapat membuat hati kita tenang dan dapat membuat keimanan kita menjadi lebih kuat.
Peneliti	Kalau tahapan dakwah <i>fardiyah</i> itu pak bagaimana?

Informan	Kami mendatangi mereka secara langsung dan menyampaikan tentang pentingnya amal-amal agama, keutamaan-keutamaan amal dan menyampaikan bahwa tidak ada yang mampu memberikan manfaat dan mudarat kecuali kehendak dan ijin Allah Swt. Jadi bentuk dakwahnya itu hanya untuk mengajak mereka menyemangati mereka untuk berbuat kebaikan.
Peneliti	Sebelum <i>Khuruj</i> itu apa saja yang harus di persiapkan pak?
Informan	Sebelum kita <i>khuruj</i> (keluar) Adapun yang kami persiapkan, kami namakan 4 N. yaitu. Pertama niat yang sungguh-sungguh, kedua nabung artinya nabung itu kerja untuk bekal, ketiga nangis atau biasa kami sebut sebagai Do'a, kemudian yang terakhir nekat artinya siap menerima segala keadaan.
Peneliti	Apakah ketika <i>Khuruj</i> ada masalah internal dari anggota sesama jemaah tablig?
Informan	Kalau masalah secara internal itu fitrahnya akan selalu ada, karena kita ini manusia sama-sama ego, jadi sebagaimana manusia yang tidak bisa luput dari kesalahan maka masalah internal jemaah tablig pasti selalu ada.

Nama : Asbudi

Nama Informan : Wahyu (3)

Alamat Informan : Desa Limboro

Tanggal Wawancara : 29 November 2024

Judul Penelitian : Problematika Dakwah Jemaah Tablig Di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar

Hasil Wawancara	
Peneliti	Apakah anda mengenal atau terlibat dengan jemaah tablig?
Informan	<i>iyyo uissangi tuu, apa gabung toa</i>
Peneliti	<i>apa indio motivasitta mettama jemaah tablig o?</i>
Informan	<i>Ya sitengani pak Herman apa siolada lao anna siola mettama jemaah tabli e</i>
Peneliti	<i>Apa dio aktivitasna pira pa jemaah dini o?</i>

Informan	<i>Fokus dio ita di musyawarah angganna pa jemaah tablig</i>
Peneliti	<i>Jari inna dio bassa pak o mua musyawarah boio ida rua berbeda pendapat lao antara panjemaah o?</i>
Informan	<i>Ya biasa tia, apalagi Mua musyawarah boi tau siola ola anggota pa jemaah tablg biasai dio sebagian anggotao ma patamai pendapat anna maidi ida setuju pira biasai tappa macai, tapi macaina dio ndangi mabaro tapi biasa tappa malai lao, apalagi keputusan terakhir musyawarah berdasarkani suara terbanyak.</i>
Peneliti	<i>Jari mua bassa bomi dio pak apa bomo di pogau indio, ndang bai malutta bope musyawarah?</i>
Informan	<i>Ya biasa moka pole moh, Padahal indio tu,u musyawaraho untuk mematangkani langkah kerja, apa bomo nadipogau mua lamba bomi tau berdakwah e, apa inie jemaah tablig e terorganisir I mulai dari bawah sampai tingkat dunia. Jari mua jarangi pole ya masussai tuu dissang indio informasi-informasi dari tingkat atas o.</i>
Peneliti	<i>Apa tomo tia indio alasanna mua ida boi ikut musyawarah o?</i>
Informan	<i>Alasan alasanna ya maungi maidi pekerjaan, biasa tomi diang tappa ndangmi pole. Jari mua di patule bomi mangapao anna ndnago pole di pekan lalu ya ragi-ragimi lao alasannao.</i>
Peneliti	<i>Ohhh bassa inidompalakan de pak?</i>
Informan	<i>Iyyo bassa dio</i>
Peneliti	<i>Tabe pak mua indio masalah pa jemaah rua toi tia rekeng lamba karao atau luar negara ma dakwah?</i>
Informan	<i>Jadi aktivitas dakwah kami itu ada yang dikatakan dengan istilah IPB dan negeri jauh. IPB ini meliputi aktivitas dakwah di Negara India, Pakistan, Bangladesh ada istilah negeri jauh itu seperti aktivitas dakwah di Negara Malaysia, Amerika, Jerman dan Arap.</i>
Peneliti	<i>Diantara rekeng konteks dakwah inna paling maidi masalahna musa,ding pak</i>
Informan	<i>Dakwah ummah moa apa diang istilah jaulah indio lao di rumah ke rumah untuk ma dakwah, biasai begitu na buai ba, bana tappa metolloi uwai, biasa toi tappa ma ala barang baru maung idao namalai mating, jari ita die malai tappami tau lao apa nadipau, apa ita die polei tau ida tau mengajari tapi ma ajak tappa lao di acoangan</i>

Nama : Asbudi

Nama Informan : Hasardin (4)

Alamat Informan : Masyarakat Desa Palece

Tanggal Wawancara : 29 November 2024

Judul Penelitian : Problematika Dakwah Jemaah Tablig Di Desa Palece  
Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar

<b>Hasil Wawancara</b>	
Peneliti	Apakah anda mengetahui kelompok dakwah jemaah tablig?
Informan	Iyya saya mengetehui kelompok dakwah jemaah tablig
Peneliti	sudah berapa lama anda mengetahui kelompok dakwah jemaah tablig?
Informan	Sulah semenjak adanya jemaah tablig di Desa Palece ini saya sudah mengenal kelompok ini
Peneliti	Bagaimana pandangan anda mengenai jemaah tablig dan dakwah yang mereka lakukan?
Informan	Yang saya ketahui tentang jemaah tablig ini kurang tepat ketika menyampaikan dakwah.
Peneliti	Apakah anda termasuk masyarakat yang menolakan jemaah tablig? Jika iya apa alasannya!
Informan	Saya termasuk yang tidak setuju dengan dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig, karena yang saya liat caranya untuk berdakwah kurang tepat, tiba-tiba datang ke rumah tanpa pemberitahuan dan memaksa ikut kegiatan mereka, saya merasa terganggu apalagi kalau sedang sibuk beraktivitas
Peneliti	Jadi itu alasan anda tidak setuju dengan kelompok dakwah jemaah tablig di?
Informan	Ada lagi Karena sepengetahuan saya kelompok dakwah jemaah tablig itu kurang menjaga kebersihan, seperti baju yang di pakai untuk tidur dan beraktivitas, baju itu juga yang di pakai untuk sholat

Nama : Asbudi

Nama Informan : Ibu Sadar (5)

Alamat Informan : Masyarakat Desa Palece

Tanggal Wawancara : 29 November 2024

Judul Penelitian : Problematika Dakwah Jemaah Tablig Di Desa raece  
Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar

<b>Hasil Wawancara</b>	
Peneliti	<i>Diissang toi it- ... ah tablig ibu o?</i>
Informan	<i>Diiddangi Tu,u apa biasa pole dini</i>
Peneliti	<i>Tiapa toi ita dio pendapatata lao di jemaah tablig o anna dakwahna napogau o?</i>
Informan	<i>Pole tongani tia die dipirang di boyange mera-marekkedi usa,ding apa anggana melo na peroa lamba muaneu messung</i>
Peneliti	<i>Jadi ibu ita die termasuk matarima jemaah tablig e atau ndang?</i>
Informan	<i>mua ita die sebagai to waine e, i, dai ita setuju dakwana jemaah tablig, sawa mangapai mua lambai rekeng muaneta ma bulan-bulan inai na me pande,, apalagi ita die papiara bekei ya ndangi di ulle lamba maala sissatta andena</i>
Peneliti	<i>Jari mua lambai rekeng muaneta rapangi tau terlantar de bu?</i>
Informan	<i>Iyyo nabassa tu,u apa anggana le,ba andiang tanggung jawabna sebagai muane.</i>
Peneliti	<i>Ya oke ple ibu masih banyak</i>

## DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Sulaiman

*Amir* (pemimpin) anggota jemaah tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar.

Wawancara Bersama Wahyu anggota

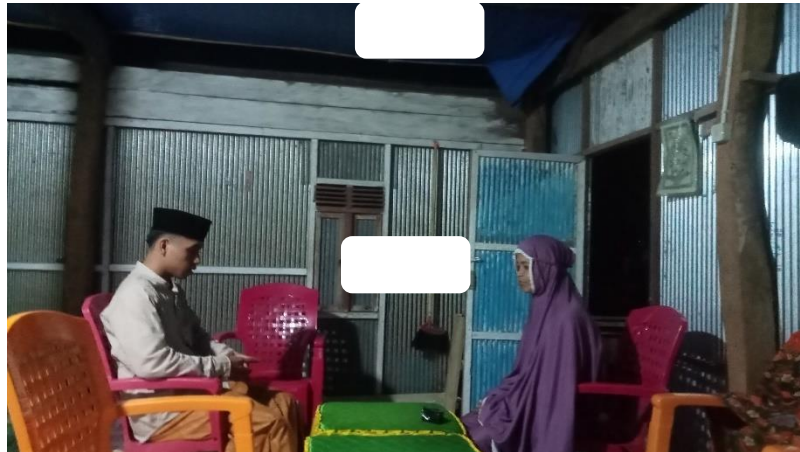
Wawancara Bersama Herman anggota



jemaah tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar.



jemaah tablig di Desa Palece Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar.



Wawancara Bersama Sadar. Masyarakat Desa Palece  
Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar.



Wawancara Bersama Hasardin Masyarakat Desa Palece  
Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti Bernama Asbudi lahir di Bung, 20 Oktober 2002. Alamat Dusun Bung, Desa Kalumammang, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sahabudddin dan Ibu Bungadian. Peneliti memulai Pendidikannya di SDN 017 Bung pada tahun 2008, lulus pada tahun 2014. Melanjutkan Pendidikan menengah pertama di SMP Satap Bung pada tahun 2014 hingga 2017, kemudian melanjutkan Pendidikan pada Tingkat menengah atas di SMK Negeri Alu pada tahun 2017 hingga 2020. Peneliti kemudian melanjutkan Pendidikan pada Tingkat perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2020.